PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI TK PGRI CANDIMAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA.

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-SyaratGuna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Dwinda Septi Giana
NPM: 1811070038
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI TK PGRI CANDIMAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA.

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-SyaratGuna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Dwinda Septi Giana

NPM: 1811070038

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian di lakukan di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara latar belakang penelitian yaitu Pembelajaran Blended Learning terhadap perkembangan moral dan agama anak di masa pandemi covid – 19. Bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pembelajaran Blended Learning terhadap perkambangan Agama dan Moral anak. permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran Blended Learning terhadap perkembangan Moral dan Agama pada masa Pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis *One Group Pretest-Postest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah sluruh peserta didik di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara yang memiliki kelas A, B1, B2, dan B3 berjumlah 55 anak. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu kelas B3 yang berjumlah 20 anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *T-test* untuk menjawab hipotesis. Uji normalitas dengan rumus Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25.

Hasil penelitian ini menujukkan terdapat pengaruh blended learning terhadap perkembangan moral dan agama anak pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara. .Hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh blended learning terhadap perkembangan moral dan agama anak pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

Kata Kunci : *Blended Learning, Moral dan Agama.*

ABSTRACT

The research was conducted at PGRI Candimas Kindergarten, North Lampung Regency, the background of the research was Blended Learning on the moral and religious development of children during the COVID-19 pandemic. It aims to find out whether the influence of Blended Learning learning on the development of children's Religion and Morals. The problem in this study is whether there is an influence of Blended Learning learning on the development of Morals and Religion during the Covid-19 Pandemic in PGRI Candimas Kindergarten, North Lampung Regency.

The research used is a quantitative type of One Group Pretest Postest Design. Data collection techniques use observation and documentation. The population in this study was all students in PGRI Candimas Kindergarten, North Lampung Regency, which had classes A, B1, B2, and B3 totaling 55 children. The sample taken in this study was class B3 which amounted to 20 children. The data analysis technique in this study used a T-test to answer hypotheses. Test normality with kolmogorov Smirnov's formula to find out whether the data is normally distributed or not. Quantitative data analysis using the SPSS 25 program tool.

The results of this study show that there is an influence of blended learning on the moral and religious development of children during the Covid-19 pandemic at PGRI Candimas Kindergarten, North Lampung Regency. Paired Sample T-test results showed a significant value of 0.000 < 0.05. In accordance with the criteria if the significant value < 0.05 means ho is rejected and Ha is accepted. Which means that there is an influence of blended learning on the moral and religious development of children during the Covid-19 pandemic at PGRI Candimas Kindergarten, North Lampung Regency.

Keywords : ***Blended Learning, Morals and Religion.***

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dwinda Septi Giana**
NPM : **1811070038**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI TK PGRI CANDIMAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA. "** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 April 2022
Penulis

Dwinda Septi Giana
1811070038

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI TK PGRI CANDIMAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama : **Dwinda Septi Giana**
NPM : **1811070038**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah FakultasTarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj.Romlah, M.Pd	**Dr. Heny Wulandari, M.Pd**
NIP. 196306121993032200 2	**NIP. 198009072006042001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 1962 08231999031001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PEMBELAJARANBLENDED LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI TK PGRI CANDIMAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA."** disusun oleh **Dwinda Septi Giana, NPM : 1811070038,** Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan KeguruanUIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Kamis, Tanggal 26 Juli 2022 pukul 13.00-14.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Neni Mulyan, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Oki Darmawan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I: **Dr. Hj. Romlah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II: **Dr. Heny Wulandari, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا
وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

"boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."

(QS. Al – Baqarah:216)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sebuah karya sederhana dengan ketekunan dan hasil kerja keras yang saya persembahkan untuk :

1. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ibu Rosiana dan Ayah IPDA Gunawan Isnardi yang saya sayangi dan saya cintai, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang berlimpah serta dukungan, doa matri dan segala pelajaran baru dalam kehidupan hingga mencapai di titik ini dengan segala arti sebuah kesabaran, kejujuran, ketulusan, kekuatan dan pengorbanan untukku. Sehingga tidak dapat membalas semua jasa – jasa yang ibu dan ayah berikan dalam kehidupan ini, akan tetapi disini saya berusaha untuk selalu membahagiakan kalian.
2. Kakak perempuanku, Radhita Gita Wanda Amd.Gz terima kasih telah memberikan dukungan dan kasih sayang yang tidak dapat diutarakan, serta memberikan semangat motivasi serta materi yang cukup dan mengajarkan artinya sebuah perjuangan hingga mencapai hasil akhir.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran.

RIWAYAT HIDUP

Dwinda Septi Giana merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ibunda Rosiana dan Ayahanda Gunawan Isnardi. Penulis dilahirkan pada tanggal 25 September 2000 di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Penulis beralamat di Perum Bumi Citra Sukajadi Gang Palem Putri No. 18 di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 01 Kalibening pada tahun 2006 hingga memperoleh ijazah tahun 2012, lalu pendidikan selanjutnya SMPN 10 Kotabumi pada tahun 2012 hingga memperoleh ijazah 2015, berlanjut pada SMAN 01 Kotabumi pada tahun 2015 hingga mmeperoleh ijazah tahun 2018. Pada tahun 2016 sampai 2017 pernah mengikuti lomba basket. Pada masa kuliah pernah berkontribusi dalam pentas seni PIAUD dan menyelenggarakan kegiatan Pentas Seni Tari PIAUD sebagai panitia dan juga penari dalam acara kegiatan tersebut. Pada tanggal 26 sampai 27 Oktober 2019 mengikuti seminar Workshop Tari PIAUD dengan komunitas *Contempory*, pada 07 Maret 2020 mengikuti seminar Workshop Paper Games menjadi guru kreatif inspiratif dan menyenangkan sebagai peserta IGRA Provinsi Lampung dan 30 Oktober 2018 pernah mengikuti Seminar Nasional yang di selenggarakan oleh Prodi PIAUD UIN Raden Intan yaitu Let's Talk About Children Musik. Pada tanggal 22 Juni sampai dengan 31 Juli 2021 telah mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) UIN Raden Intan Lampung di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dan pada tanggal 22 September hingga 8 November 2021 telah melaksanakan Panitia Pelaskanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)/ Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung.

Setelah melalui pendidikan tersebut penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, Pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Sehingga dapat tertulis sebuah hasil penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul " Pengaruh Blended Learning

Terhadap Perkembangan Moral dan Agma Anak Pada Masa Pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, terucap syukur atas nikmat yang Allah SWT senantiasa berikan kepada peneliti sampai saat ini, diberikan sehat dan karunianya, shalawat serata salam selalu terjunjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas nikmat dan kesempatan yang tiada heninya Allah SWT berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi seperti yang diharapkan, dengan judul "Pengaruh Blended Learning Terhadap Perkembangan Moral dan Agma Anak Pada Masa Pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas".

Skripsi disusun untuk melengkapi tugas dan syarat gunamendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1), S1 Pendidikan Islam Anak Usian Dini (PIAUD) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyusunan karya ilmiah ini peneliti menyadari bahwasanya tidak akan selesai apabila tanpa dukungan, bantuan dan bimbngan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Dr.Heny Wulandari M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulisan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu dan memberikan bantuan kepada penulis.
5. Teman perjuangan mencapai gelar sarjana yaitu Fitria dan Dinda, Terima kasih telah mendengarkan cerita dan keluh kesah. Terima kasih untuk waktu yang telah dilalui dengan rasa sedih, senang, bahagia yang sudah kita lalui bersama, semangat selalu untuk mencapai hal baru, semoga kita akan sukses dan bahagia selalu.

6. Untuk teman – temanku Azizah, Safira, Sintia, Cadin, Sherly, Suci, Marga, terima kasih atas semangat dan bantuan serta menghibur dan menemani dalam mengerjakan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Untuk Jakikerben terima kasih untuk selalu menghibur dalam setiap waktu saat dibutuhkan dan selalu memberikan semangat dan serta motivasi.
8. Teman-temanku KKN Cess terimakasih telah memberikan berbagai informasi dan motivasi.
9. Teman-teman seperjuangan yaitu rekan kelas E PIAUD, terimakasih atas waktu dan perjuangan dalam pencapaian skripsi ini, semoga semua lancer terutama Angkatan 18.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala kerendahan selanjutnya, semoga karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Dan sekali lagi terimakasih yang telah berperan dalam penulisan karya ilmiah ini semoga mendapatkan amal baik dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 10 Juni
Peneliti,

Dwinda Septi Giana
NPM.181107038

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN
A.Penegasan Judul 1
B.Latar Belakang 2
C.Identifikasi dan Batasan Masalah 14
D.Rumusan Masalah 14
E.Tujuan Penelitian 15
F.Manfaat Penelitian 15
G.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relvan 16
H.Sistem Pembahasan 22

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
A.Hakikat pembelajaran 25
B.Blended Learning 27
C.Perkembangan Moral dan Agama 53
D.Pandemi Covid – 19 79
E.Hipotesis Sementara 82

BAB III METODE PENELITIAN
A.Waktu dan Tempat Penelitian 85
B.Pendekatan dan Jenis Penelitian 85
C.Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 87
D.Teknik Pengumpulan Data 90
E.Definisi Oprasional Variabel 93
F.Instrumen Penelitian 94
G.Uji Validitas dan Reliabilitas Data. 98
H.Uji Prasarat Analisis. 99
I.Uji Hipotesis 100

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A.Deskripsi Tempat Penelitian 103
B.Deskripsi Data 106
C.Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis 107
D.Uji Hipotesis 112

BAB V PENUTUP
A.KESIMPULAN 60
B.SARAN 60

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini 5

1.2 Data Anak kelompok B3 Di TK PGRI Candimas 10

3.1 Data jumlah peserta didik Tk PGRI Candimas Lampung Utara 2021 88

3.2 Data nama, usia dan jenis kelamin peserta didik 89

3.3 Lembar kisi – kisi observasi perkembangan moral dan agama..... 95

3.4 Lembar Kisi – Kisi Blended Learning 97

4.1 Data Informasi Guru TK PGRI Camdimas.....104

4.2 Hasil Uji Validitas 108

4.3 Hasil Uji Reliabilitas 105

4.4 Hasil Normalitas.....111

4.5 Uji Paired Sample T-test 113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lempiran 2 : Balasan Surat Izin penelitian

Lampiran 3 : Lembar Instrumen

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5 : Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 8 : RPPH

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan proposal ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul proposal **"Pengaruh Blended Learning terhadap Perkambangan Agama dan Moral pada masa Pandemi Covid – 19 di TK PGRI CANDIMAS Kabupaten Lampung Utara."** agar lebih memahami maksud judul diatas, maka penulis akan menjelaskan secara rinci tentang yang terdapat pada judul tersebut di antaranya :

1. pengaruh adalah suatu daya yang timbul terhadap suatu hal yang berupa orang, benda dan segala bentuk sesuatu yang ada di alam dan dapat memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, watak, keterampilan dan juga perbuatan seseorang. [1] pengaruh juga terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat terhadap apa yang dipengaruhi dan sangat condong terhadap suatu keadaan yang dapat membawa perubahan terhadap seseorang baik menuju hal yang positif.
2. Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajar face to face dengan metode pengajaran berbentuk offline dan juga online sebagai bentuk pendekatan pembelajaran yang berintergrasi.[2]
3. Perkambangan moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Perkembangan pengetahuan mengenai lingkungan

---

[1] *Departemen Pendidikan Dan Kebudayan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

[2] Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018): 61–73, https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562.

akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. di samping itu, perkembangan moral anak ditandai dengan aspek perkembangan moralitas yang bersikap imitasi yakni dapat menirukan sikap, cara pandang, tingkah laku seseorang.[3] Sedangkan perkembangan agama terhadap anak merupakan dasar sebagai manusia yang beragama untuk mengetahui kebenaran dalam bersikap serta dapat mengetahui baik dan buruk.

4. Masa pandemi covid 19 merupakan suatu penyakit dengan tingkat penyebaran yang cepet. Penyakit yang penyebabnya adalah virus Corona yang secara khusus dapat menyerang sistem pernafasan manusia.[4]

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan tersusun untuk mewujudkan susunan belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi terhadap dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian terhadap diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[5] Pendidikan dapat membantu peserta didik agar dapat menumbuhkan kembangkan potensi – potensi kemanusiaannya dan menambah wawasan pengetahuan.

Pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan terhadap manusia. Pendidkan sebagai media bagi pemuliaan kemanusiaan manusia yang dapat

---

[3] Wardah Anggraini and Syafrimen Syafril, "Pengembangan Nilai–Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," 2018, https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya.

[4] Firman Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89, https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659.

[5] H. Mudzakkir Ali, *Ilmu_Pendidikan_Islam.Pdf.Pdf*, 2012.

mencerminkan di dalam sebuah hakikat kemanusiaan, dimensi kemanusiaan dan pancadaya-nya dalam hubungan antara manusia. Dalam suatu pendidikan yang dikenal dengan komponen – komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar dan mengajar, serta sarana prasarana. Dari komponen yang saling berinteraksi menjadikan timbal balik antara individu, yaitu guru dan muridnya. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung menjadikan faktor sebagai penentu apakah anak tersebut memahami atau tidaknya ilmu yang telah diajarkan.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan layanan pendidikan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan di dunia sampai anak berusia enam – delapan tahun. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian terhadap semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua atau orang yang berada di sekitar dengan anak.

QS.Al-Kahfi: 46 sebagai berikut:

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا.

Artinya: "harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Q.S Al-Kahfi: 46)[6]

Berdasarkan Undang–undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang

[6] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali(Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2004).

berkaitan dengan pendidikan Anak usia dini yang tertulis pada bab 1 ayat 14 yang ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[7] Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik halus dan kasar, kognitif, sosial emosional, bahasa, agama dan moral, dan seni. Sesuai dengan keunikan di setiap tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini pada suatu lembaga penyelenggara pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak – kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.

Pandemi Covid – 19 (Corona Virus Desease) merupakan virus yang berasal dari kota di China yaitu Wuhan dengan awal kemunculan sejak bulan Desember 2019. Virus Covid -19 ini merupakan virus yang menular dengan berkembang secara cepat dan menyebar secara luas di seluruh dunia. Penularan virus Covid – 19 melalui udara dengan gejala flu, batuk, sakit tenggorokan, panas, hilangnya indra penciuman dan bisa menyebabkan kematian. Kebijakan pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap seluruh warga masyarakat sangat berdampak. Oleh karena itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk membatasi dalam segala urusan salah satunya yaitu pendidikan, dengan adanya PSBB pemerintah menetapkan kebijakan

[7] Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Kemendiknas, *Kemendiknas, Tentang Standar Pendidikan Anak Usian Dini*, 2009.

belajar dari rumah melalui surat Edaran Mendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menjelaskan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara Daring sebagai upaya dapat menghindari kerumunan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid -19. Sehubung dengan adanya surat edaran dari pemerintah pembelajaran dilakukan secara daring guru berupaya mengharapkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran walaupun dengan keadaan virtual dan mencapai hasil belajar dengan baik**.** Dengan pembelajaran daring yang dilakukan secara online dapat meminimalisirkan waktu. Kemudian untuk pembelajaran luring di masa pandemi Covid – 19 dapat dilakukan dengan membatasi waktu dan jarak terhadap anak pada saat melakukan pembelajaraan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses perkembangan anak adalah penanaman nilai moral dan agamanya

Perkembangan moral anak sangat penting untuk diperhatikan sejak usia dini karena di masa ini anak suka menirukan dan mencontoh orang yang ada disekitarnya. Pada anak usia dini tahap perkembangan moral agama harus di stimulus dengan baik sehingga dapat membedakan mana prilaku yang baik dan mana prilaku yang buruk serta taat dalam menjalankan perintah agamanya di kehidupan sehari – hari.[8] Perkembangan moral anak sangat berpengaruh terhadap prilaku ia kedepan sebagai manusia yang bersosial dengan cara dibentuk sejak dini dengan cara mengajarkan anak untuk bersikap baik sehingga apa yang diajarkan menjadi suatu pembiasaan.

---

[8] ACUERDO número 442, "No Title العربية اللغة تدريس طرق," *Экономика Региона* , no. 1 (2012): 32.Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (2015): 76–148.

Nilai moral dan agama anak dapat diperoleh dari pengalaman, baik melalui ucapan yang didengar, tindakan, perbuatan, dan sikap yang dilihat dari lingkungan. Faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan nilai moral dan agama anak yaitu keluarga dan lingkungan. Oleh karna itu nilai moral dan agama bagi anak berkaitan tentang prilaku seseorang anak mulai dari cara sikap sopan santun anak itu sendiri kemudian, kemuan dan ikhlas dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Pentingnya pendidikan terhadap anak untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral atau berakhlak mulia sesuai yang dengan ajaran agama islam dalam ayat Al – Quraan berikut.

QS. Al-Ma'idah Ayat 2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam,

mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat

Menurut Agus, menyatakan bahwa memberikan pemahaman tentang moral pada anak memang bukan hal yang mudah walaupun bukan lagi hal yang biasa. Hanya saja masalah ini masih merupakan hal yang sulit bagi anak-anak untuk memahami kata-kata mengenai kejujuran, kesetia kawanan, sopan santun, empati, dan segala yang menyangkut sosial moral. [9] Suyadi menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai moral-keagamaan pada anak usia 5-6 tahun yaitu Mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an, seperti AlIkhlas, dan An-Naas, mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna, mampu menyebutkan beberapa sifat Allah, menghormati orang tua, menghargai teman-temannya, dan menyayangi adik-adiknya atau anak dibawah usianya, dan mengucapkan syukur dan terima kasih.[10]

Pada pendidikan moral dalam norma kehidupan islam yang akan menjadi sikap pada kehidupan anak yang memerlukan pengawasan dari orang tua yang secara aktif dalam proses belajar mengangajar tentang agama islam yang berdasarkan kepada Al – Quraan dan Sunnah yang sebagai pedoman. Orang tua terhadap anak mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak dengan melalui proses peniruan, orang tua merupakan

---

[9] Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita."

[10] Anggraini and Syafril, "Pengembangan Nilai–Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini."

panutan bagi anak dalam mendidik dan mengajarkan serta membimbing anak dalam mengelami perkembangan. Banyak sekali metode – metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai moral dan agama terhadap anak diantaranya dengan memberikan contoh pembiasaan, bercerita, dongeng dll. Blended lerning merupakan alternatif model pembelajaran yang sangat membantu pada saat pandemi Covid – 19 karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di TK PGRI Candimas perkembangan moral dan agama sangat diperhatikan dalam perkembangannya, dengan menggunakan model pembelajaran blended learning dalam mengakses pembelajaran guru mengharapkan agar anak dapat terstimulus perkembangan moral dan agama secara baik

Menurut Nurlian yang dikutip dari Husamah yang menyatakan bahwa Blended learning merupakan pembelajaran yang dapat menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam sebagai sarana yang dapat membantu dalam pembelajaran yang menggabungkan antara daring dan juga luring.[11] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi pada pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan pembelajaran terpadu Perguruan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

[11] NURLIAN NASUTION NIZWARDI JALINUS SYAHRIL, *Model Blended Learning*, 2019. h. 30

Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 4 yang berbunyi: Pembelajaran elektronik (E-Learning) adalah pembelajaran yang memanfaatkan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. Dengan model pembelajaran blended learning anak dapat mengakses pembelajaran dengan mudah dan guru dapat membantu anak dalam proses perkembangannya, dan diharapkan anak usia dini mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan dengan di awasi oleh orang tua. Perkembangan anak usia dini sangat berpengaruh dalam pertumbuhannya, Setiap aspek perkembangan harus dikembangkan diantara kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni. Berikut adalah indikator perkembangan moral dan agama anak usia 5-6 tahun

Tabel 1.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini

Indikator perkembangan	**Tingkat pencapaian perkembangan 5-6 tahun**
Agama dan moral	1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Mengetahui hari besar agama

Sumber: permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.[12]

[12] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang standar internasional pendidikan Anak Usia Dini.*

Tabel 1.2
Data Anak kelompok B3 Di TK PGRI Candimas

No	Nama	Indikator pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	AZT	BB	BB	BB	BB	BB
2.	ANR	MB	MB	MB	MB	MB
3.	ALA	BB	MB	BSH	MB	MB
4.	AOK	MB	MB	MB	MB	MB
5.	FF	MB	MB	BB	MB	MB
6.	GAY	MB	MB	MB	MB	MB
7.	HKB	MB	BB	BB	BB	BB
8.	ISB	MB	MB	MB	MB	MB
9.	MDS	MB	BB	MB	BB	BB
10.	NRP	MB	MB	MB	MB	MB
11.	NIS	MB	MB	MB	MB	MB
12.	MA	MB	MB	BSH	BB	MB
13.	PR	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14.	RDE	MB	BB	BB	MB	BB
15.	SAT	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16.	VFP	MB	BSH	BSH	MB	BSH
17.	RAPN	MB	BB	BB	BB	BB

18.	IAS	MB	MB	BB	BB	BB
19.	ZNA	MB	BSH	BSH	MB	BSH
20.	ZS	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

Sumber: data anak kelompok B3 TK PGRI Candimas.[13]

keterangan :

BB : Belum berkembangan

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Gambar 1.1 Data Perkembangan Moral dan Agama

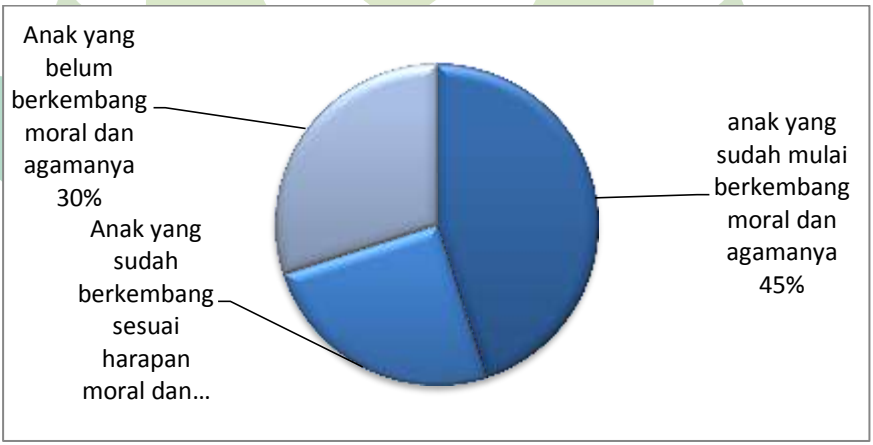

Diagram Lingkaran diatas merupakan suatu bentuk hasil gambaran yang telah dilakukan oleh penulis saat melakukan pra penelitian, dugaan sementara bahwa ditemukan 6 atau 30% anak yang belum berkembang

[13] Data Penilaian Harian oleh Guru Kelas yaitu ibu Nice di TK PGRI Candimas, 11 Januari 2022.

moral agamanya, 9 atau 45% anak yang mulai berkembang moral dan agamanya, 5 atau 25% anak yang sudah mulai berkembang moral dan agamnya dari 20 anak di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pencapaian perkembangan anak di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara ini mengajarkan anak agar lebih mengenal agama yang di anutnya seperti dalam pembelajaran yang dilakukan sehari – hari agar anak dapat mengetahui siapa tuhannya dan mengenal agama yang ia anut, lalu yang kedua mengerjakan ibadah dalam pembelajaran guru membiasakan peserta didik dalam beribadah contohnya menghafal surat, praktek sholat dan praktek wudhu yang dilakukan selama seminggu sekali sehingga anak dapat terbiasa dalam mengerjakan ibadah. Ketiga berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif dalam pembelajaran guru mengenalkan sifat – sifat yang jujur, penolong, sopan, hormat, sabar, dan sportif dengan terbiasanya anak melakukan hal yang dapat membuat anak menjadi pribadi yang baik sehingga kelak menjadi pribadi yang mampu bersosil dengan baik. Terakhir mengetahui hari besar pembelajaran yang dilakukan di awal pembukaan guru selalu mengajak anak untuk mengenal bulan – bulan besar agama seperti 12 nama bulan hijriah seagai pengenalan terhadap anak.[14] Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi membuat anak menjadi tidak semangat dalam mengerjakan tugas, dan terkendalanya sinyal membuat pembelajaraan anak menjadi tehambat, oleh karena itu untuk model pembelajaran blended learning menjadi sarana yang bagus dalam pembelajaran di masa

[14] Wiwik Pratiwi, “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini,” *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 106–17.

pandemic Covid – 19 dengan meminimalisrkan pertemuan dan waktu yang digunakan, anak juga dapat bersosialisasi sehingga perkembangan anak dapat tercapai sesuai tahap perkembangannya. Model pembelajaran Blended Learning sudah banyak diterapkan pada lembaga pendidikan terutama di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah atau madrasah dari jenjang Taman Kanak – kanak atau Raudlatul Athfal (TK/RA) sampai dengan perguruan tinggi. Untuk perkembangan moral dan agama anak di Tk PGRI CANDIMAS yang menggunakan model pembelajaran Blended Learning dengan melakukan daring dan luring. Dalam seminggu anak melakukan pembelajaran luring yang dilakukan dalam seminggu 2 kali hingga 3 kali pertemuan dalam seminggu dengan bergantian. Dalam perkembangan moral dan agama anak dilakukan setiap memulai pembelajaran seperti menghafal surat – surat pendek, mengajarkan anak seling berbagi, mengasihi satu sama lain dengan temannya, mengajarkan anak untuk bersyukur dalam segala hal, mengajarkan anak tentang menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa sukur terhadap Tuhan, kemudian untuk pembelajaran agama dilakukan setiap Rabu yang dilakukan 1 minggu sekali bergantian dengan kelas lain, pembelajaran praktek wudhu, sholat dan mengaji serta mengajak anak untuk menghafalkan surat – surat pendek. Dalam pembelajaran daring dilakukan pemberian tugas dalam bentuk video yang dikirimkan oleh guru melalui saluran komunikasi berbentuk *Whatsapp Group*, lalu tugas yang diberikan dikumpulkan dalam bentuk foto atau Video sesuai dengan perintah guru berikan dengan bantuan dan bimbingan serta kerja sama orang tua dalam

mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dan terpantau disetiap perkembangannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas ini maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Blended Learning terhadap Perkambangan Agama dan Moral pada masa Pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Lampung Utara"**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah dan uraian mencakup betasan masalah yaitu :

1. Identifikasi Masalah
   a. keterbatasan tentang pendidikan dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan keterbatasan pengaruh perkembangan dalam pendidikan anak usia dini
   b. proses blended learning sebagai model pembelajaran yang belum diterapkan sebelumnya
   c. perlu di perhatikan aspek perkembangan moral dan agama dalam pembelajaran blended learning
2. Batasan Masalah

   Menghindari permasalahan yang luas maka penelitian membatasi masalah hanya dengan pengaruh Blended Learning terhadap perkambangan Agama dan Moral pada masa pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Lampung Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "apakah terdapat pengaruh pembelajaran Blended Learning terhadap

perkambangan moral dan agama pada masa pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Lampung Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Blended Learning terhadap perkambangan moral dan agama pada masa pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Lampung Utara

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mengharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bidang pendidikan mengenai model pembelajaran Blended Learning

2. Secara Praktis

a) Bagi orang tua

Dapat mengetahui capaian perkembangan moral dan agama anak dengan penerapan model pembelajaran blended learning di masa pandemic covid - 19

b) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, pendidik/Guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar terhadap anak di masa pandemi covid - 19

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini mengharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya untuk mengetahui proses penerapan blended learning dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini pada masa pandemi covid - 19

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relvan

1. Eva dan Reni (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah blended learning efektif diterapkan di tengah pandemi, penelitan yang digunakan yaitu kuantitaif deskriptif dengan populasi 5 sekolah dan sampel yang diambil 30 guru yang melakukan program PFH. pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang berupa pertanyaan dan soal essai singkat. Lalu hasil angket dianalisis menggunakan uji T, berdasarkan hasil hipotesis yang menyatakan nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000 artinya nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis Ha diterima atau Ho ditolak, yang berarti bahwa bahwa blanded learning efektif untuk anak usia dini. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian, blended learning efektif diterapkan untuk anak usia dini. Hal ini tentu karena komunikasi yang baik antar semua pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, hingga anak. Namun penerapan blended learning di PAUD perlu memperhatikan beberapa hal, seperti konsep kesenjangan digital di mana beberapa bagian masyarakat kekurangan sarana digital dan/atau literasi untuk mendapatkan manfaat dari perluasan akses.[15]
2. Lathifatul, Fajriyah, dan Amalia (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran blended learning sebagai strategi

[15] Eva Eriani, "Blended Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, no. 01 (2020): 11–21.

untuk meningkatkan karakter kemandirian anak usia dini di masa pandemi covid – 19, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif dengan desain studi literature yang diambil dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan beberapa sumber relevan lainnya. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, selanjutnya dilakukan pengkajian yang berkaitan dengan blended learning dan karakter kemandirian anak. sehingga didapatkan data berupa narasi sesuai yang diharapkan. studi kepustakaan ini merupakan serangkaian proses umum, yakni mengidentifikasi beberapa teori secara sistematis, menemukan pustaka, dan menganalisis dokumen yang mengandung informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pembelajaran dimasa pandemi ini semua dialihkan dari rumah, guru sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah harus bekerjasama dengan orang tua untuk mewujudkan pembelajaran yang seimbang antara di sekolah dan di rumah. Menurut Eriani dan Amiliya (2020) bahwa implementasi pembelajaran blended learning pada anak usia dini dikategorikan baik. Artinya pembelajaran blended learning efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus berjalan beriringan dan berjalan dengan proses yang bertahap dan kontinyu, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya harus terus dikawal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemandirian anak usia dini merupakan kemamuan anak untuk

bagaimana anak bertanggung jawab terhada tugasnya sendiri. Pendidikan dimasa pandemi ini pembelajarannya dilakukan dari rumah, sehingga yang berperan sebagai pengganti guru adalah orang tua. Pembelajaran dengan metode blended learning dapat digunakan sebagia alternatif guru dalam pembelajaran di PAUD karena pembelajarannya dilakukan secara campuran yaitu face to face dan online. Penerapan metode blended learning di PAUD membutuhkan persiapan yang matang seperti kerjasama orang tua untuk mendampingi dan mempercayai anak dalam belajar.

3. Tri Yulika. Pembelajaran blended learning dapat dijadikan solusi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 khususnya pada siswa yang kesulitan/keterbatasan fasilitas internet. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran blended learning yang diterapkan di SD.N Pujorahayu Belitang Oku Timur telah dilaksanakan 100% pada model pembelajaran online dan offline (Tatap muka di sekolah dan Home Visit) dengan baik sesuai prinsip dan peraturan pembelajaran blended learning. Dengan rincian sebanyak 21% siswa berada pada kategori Sangat Setuju (SS), 30% Siswa berada pada kategori Setuju (S), 22% siswa berada pada kategori Ragu-Ragu (RR), dan 27% Siswa berada pada kategori Tidak Setuju (TS).[16]

[16] Tri Yurika et al., *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas 2 Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Pujorahayu Belitang Oku Timur Skripsi*, 2021.

4. Nurchasanah (2021), Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mmenggumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasu, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskripsi dengan model analisis interaksi Miles dan Huberman dengan alur meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses manajemen blended learning Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran blended learning. Implementasi blended learning tidak hanya berhubungan dengan aplikasi tertentu, melainkan sebagai sebuah siklus yang meliputi kegiatankegiatan pokok, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (doing) dan evaluasi atau penilaian (evaluating). Hasil penelitian disimpulkan, pertama perencanaan blended learning Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga meliputi perencanaan pada level lembaga, yaitu persiapan sarana dan prasarana pendudkung blended learning dan perencanaan pada level guru, yaitu menetapkan materi, menetapkan tujuan, menetapkan strategi, metode dan media, menyusun silabus, menetapkan kegiatan pembelajaran, merencanakan evaluasi dan menetapkan langkah tindak lanjut, kedua pelaksanaan blended learning, yaitu penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan membelajarkan peserta didik secara aktif, kreatif, produktif dan

menyenangkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode serta penggunaan media dan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran dan ketiga evaluasi belended learning mencakup evaaluasi terhadap pelaksanaan blended learning dan evaluasi hasil belajar peserta didik.[17]

5. Yulis (2021). bertujuan untuk mengungkapkan model pembelajaran dalam menghadapi wabah pandemi covid-19 dengan model blended learning. Metode penelitian menggunakan studi literatur, pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi melalui dokumendokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen eletronik yang mendukung kegiatan telaah beberapa buku, literatur, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi, selanjutnya dilakukan pengkajian yang berkaitan dengan blended learning, sehingga mendapatkan data berupa narasi deskriptif tentang penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model blended learning yang dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam menerapkan model pembelajaran bagi anak usia dini yang efektif di masa pandemi covid-19. Model blended learning yang mengusung penggabungan dua metode yaitu metode luring/tatap muka dan metode daring. Di simpulkan pada penelitian ini yaitu prinsip blended leraning sebagai salah satu alternative bagi anak dengan menggabungkan

[17] Nurchasanah, "Manajemen Blended Learning Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di Ra Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap," *Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 6. No.1. (2021): 48–68.

pembelajaran luring dan daring. Terdapat enam prinsip dalam pembelajaran secara daring yaitu, mengambil topik/tema pembelajaran anak usia dini, Perencanaan, Penjadwalan, Pengawasan, Penilaian dan Refleksi. Kemudian ada lima prinsip pembelajaran luring diantaranya aktif, relasi sehat antar pihak yang terlibat dalam pembelajaran, inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi suku, agama, ras dan antar golongan (SARA), memberikan pengembangan ruang kemampuan minat bakat kebutuhan anak didik dan berorientasi sosial yang sangat mendorong anak untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan yang terlibat dari pembelajaran tatap muka. [18]

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya banyak yang menguji tentang pembelajaran blended learning sebagai sarana pembelajaran di masa sekarang. Dalam penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang ingin peneliti lakukan. Adapun pesamaan serta perbedaannya yaitu :

- Persamaan

  Persamaan yang terdapat disimpulkan dalam penelitian terdahulu yaitu membahasa tentang blended learning sebagai solusi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan di masa pandemi.
- Perbedaan

[18] Hijriyani.Yuli, “Blended Learning Model : An Alternative for Early Children Learning in Pandemic Covid-19,” *Jurnal Model Blended Learning* 2, no. 2 (2021): 156.

Perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu ingin mengetahui pengaruh dari pembelajaran daring terhadap perkembangan moral dan agama anak dengan mengunakan metode eksperimen.

H. Sistem Pembahasan

Peneliti menyampaikan pembahasan sistematika penulisan untuk mempermudah dan memahami pada proposal ini secara menyeluruh menggunakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi bagian suubstansi yaitu sebagai berikut:

A. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal penulisan adanya cover, halaman judul, persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, moto, kata pengantar, daftar isi, table dan gambar, lampiran dan abstrak.

B. Bagian utama Skripsi

1) BAB I (Pendahuluan): Penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan maslah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistemtika penulisan.
2) BAB II (Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis): Teori permasalahan yang digunakan dan pengajuan hipotesis.
3) BAB III (Metode Penelitian): waktu, tempat, pendekatan, jenis penelitian, populasi, sample, serta teknik dalam pengumpulan data, variabel, instrument penelitian, uji

validitas realibilitas dan data teknik analisis data.

4) BAB IV (hasil dan Pembahasan): deskripsi di data, pembahasan hasil penelitian serta analisis.

C. Bagian Akh1ir

di baigian akhir yaitu BAB V (penutup): kesimpulan secara keseluruhan serta rekomendasi/saran peneliti, serta adanya daftar rujukan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Hakikat pembelajaran

1. Defiini Pembelajaran

Menurut Undang – undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah suatu bentuk proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu persiapan yang di susun oleh guru agar menarik dan memberikan informasi kepada siswa, sehingga dengan adanya persiapan dan perencanaan oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi suatu tujuan pencapaian dalam proses pembelajaran Damiyati dan Mudjiono (2009).[19]

Pembelajaran merupakan sebagai proses perubahan tingkah laku suatu peserta didk dengan mengoptimalkan lingkungan sebagai stimulus dalam belajar. [20] Pembelajaran menurut teori kognitif, didefinisikan sebagai bentuk proses belajar yang dilakukan oleh guru pada peserta didik dalam mengembangkan kreativitas berpikir sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik dalam belajar.[21]

---

[19] Damiyati dan Mudjiono ,Raisah Armayanti Nasution, "Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara* 4 (2016): 11–21, http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60.

[20] Mutiani Saharuddin, *Strategi Pembelajaran IPS : Konsep Dan Aplikasi*, *Pendidikan*, 2020, http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI 2020-IPS-100 X (1).pdf.

[21] Kognitif, Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model*, *Nizmania Learning Center*, 2016.

Menurut Akhiruddin dkk, yang dikuntip oleh Duffy dan Roehler mendefinisikan pembelajaran sebagai bentuk suatu usaha yang dapat dilakukan secara sengaja dan melibatkan suatu pemikiran dan pengetahuan prosefional yang dimiliki seorang guru sebagai suatu pencapaian sebagai tujuan kurikulum.[22] Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi terhadap peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran memberikan hubungan timbal balik (interaksi edukatif) yang dapat meningkatkan pengetahuan terhadap diri sendiri. Pembelajaran bukan hanya melaukan transfer pengetahuan melainkan kegiatan yang dilakukan agar membentuk pengetahuan sendiri dengan melakukan aktivitas berdasarkan potensi yang dimiliki oleh peseta didik. [23] Dalam suatu pembelajaran, pendidik dapat menfsilitasi pesrta didik agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik. Kemudian adanya interaksi maka akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif sesuai yang diharapkan. Pembelarajan yang tersusun dapat meliputi unsur – unsur seperti manusiawi (guru dan siswa), material (buku, papan tulis, spidol atau kapur, meja, kursi dan alat belajar lainnya), fasilitas (ruang kelas, visual dan audio visual), dan proses yang dapat saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu bentuk proses dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik yang melibatkan seorang pendidik dalam

---

[22] Akhiruddin, Yurika et al., *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas 2 Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Pujorahayu Belitang Oku Timur Skripsi*.

[23] Saharuddin, *Strategi Pembelajaran IPS : Konsep Dan Aplikasi*.

mengarahkan agar lebih terbentuk secara kognitif dan memberikan stimulus serta arahan dan dorongan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Blended Learning

1. Definisi Blended Learning

Blended learning berasal dari kata blended yang artinya yaitu kombinasi atau campuran, dan kata learning yang artinya belajar. Belended learning merupakan gabungan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.[24] Menurut Friesen Blended learning merupakan model pembelajaran yang dibuat dengan cara menggabungkan internet dan media digital, kemudian mendirikan bentuk ruangan kelas yang membutuhkan kehadiran guru dan siswa.[25]

Menurut Penambaian menjelskan bahwa model pembelajaran blended berbeda dengan pembelajaran e-learning, dimana kata blended sendiri diartikan sebagai campuran, maka apabila digabungkan dengan kata learning secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan pembelajaran dengan mencampurkan beberpa model pembelajaran.[26] menurut pendapat Arifin dan Abduh, Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog

---

[24] Nurchasanah, "Manajemen Blended Learning Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di Ra Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap."

[25] Friesen, Dian Indah Suciati, "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mi Ma ' Arif Mayak Skripsi," 2021, 107.

[26] Penambaian, Yurika et al., *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas 2 Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Pujorahayu Belitang Oku Timur Skripsi*.

antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.[27] Dikutip dari penelitian Fatimah yang menatakan bahwa menurut Stein dan Graham menyatakan blended learning sebagai sebuah kombinasi dari pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pengalaman online untuk mengahasilkan pembelajaran yang efektif, efisein, dan fleksibel. Blended lerning dapat mengkombinasikan aspek positif dari dua lingkungan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan pembelajaran e- learning.[28] Driscoool dan Carliner mengartikan blended learning sebagai mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum.

Menurut Prendergast bahwa blended learning adalah metode belajar jarak jauh adalah pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan teknik online dengan landasan kerangka kerja yang dikonfigurasi secara asinkron.[29]Blended learning yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengombinasikan pembelajaran tatap muka (face to

---

[27] Muhammad Arifin and Muhammad Abduh, "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2339–47.

[28] FATIMAH AZAHRO, *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 29 BANDAR LAMPUNG* (lampung, 2021). Hal 20.

[29] Zaki Mubarak, "Blended Learning, Solusi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Disruptif Dan Revolusi Industri 4.0"* 2, no. 10 (2018): 565–67, http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35792.

face = f2f), dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline). Model pembelajaran yang berbasis blended learning (PBBL) adalah pembelajaran yang mencampurkan strategi penyampaian pembelajaran dengan menggunakan kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis online. Blended learning merupakan teknologi secara tersusun untuk memberikan dampak pada kegiatan belajar, membangkitkan minat anak dan menambah sumber belajar.[30] Menurut Ermawati Blended learning adalah suatu kemudahan dalam pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face atau FTF) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. [31]

Blended learning ini sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. Pada awalnya pembelajaran tradisional tatap muka, kemudian makin tinggi teknologi maka semakin lama waktu pembelajaran beralih menggunakan elektronik murni dalam bentuk online, terjadi kombinasi dari keduanya yang di sebut dengan blended learning.

---

[30] Cindra Suryaputri Anggraeni et al., "Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (2020): 97–108, https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.915.

[31] HT Gita Prima Agusta, "Desain Pembelajaran Blended Learning Berbasis Website Di Era New Normal," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (2021): 71–77.

Nunur dkk menyatakan bahwa blended learning merupakan kombinasi atau kombinasi dari metode blended e-learning aspek berupa pembelajaran berbasis web, video streaming, audio, synchronous and asynchrounous communication with face-to-pembelajaran tatap muka termasuk metode pengajaran, teori pembelajaran, dan dimensi pedagogis.[32] Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran jarak jauh menggunakan sumber belajar (online) dengan berbagai media seperti teks, gambar, diagram, video, dan suara yang dapat diakses oleh guru dan anak dari internet.[33]

Blended Learning tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu online learning dalam setrategi blanded learning biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran umumnya mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk

---

[32] Nunur Nurhasdian and Muktiono Waspodo , Zainal Abidin Arief, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN METODE HOME VISIT PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B PAUD PELANGI MEGAMENDUNG KABUPATEN BOGOR," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021).

[33] Hijriyani.Yuli, "Blended Learning Model : An Alternative for Early Children Learning in Pandemic Covid-19."

menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya. Blended learning mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran blended learning komponen komponen itu terdiri dari 3 yaitu:

1. *Online learning*

   Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis web atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* merupakan salah satu dari komponen blended learning, dimana *online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran[34]

   Berikut macam-macam pembelajaran yang biasa digunakan secara *Online learning.*

   a. *E-learning* Pembelajaran

      E-learning sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkait dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industri 4.0. *E-learning* adalah salah satu setrategi yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan jaringan internet. *E-learning* memiliki dua

[34] Husamah, "PEMBELAJARAN BAURAN BLENDED LERANING," 2018.

tipe yaitu: pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama.

Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online, dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat dan guru menjelaskan materi singkat secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun shat windows. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* popular dalam elearning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapuun dan kapanpun.

b. Google Classroom

Google Classroom atau kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan

yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan.

Adapun wali dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali hanya menerima ringkasan email melalui akun lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya.

c. Zoom

Meeting Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikas dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. *Zoom* akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, selain *zoom* juga dgunakan dalam *Confrance* dan *meeting.*

d. Whatsapp

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatshapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatshapp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. *Whatshapp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia

2. Pembelajaran Tatap muka (*Face to Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi synchronous, dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, pserta didik dengan guru, dan dengan murid lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pemelajarakan menggunakan berbagai macam metode dalam

proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah:

a. Metode ceramah,
b. Metode penugasan,
c. Metode tanya jawab,
d. Metode Demonstrasi.

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam blended learning. Pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui online learning, ataupun sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

3. Belajar Mandiri (Individualizad Learning).

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada blended learning adalah Individualized learning yaitu peseta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara online via Internet. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti independent learning, self direct learning, dan autonomous learning. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Kemandirian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Sikap sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar dan sebagai fasilitator,

seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi kedalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri

Penyampaian konten dalam pembelajaran blended learning juga dapat dilakukan menggunakan layanan Learning Management System(LMS). Learning Management System (LMS) merupakan platform online yang digunakan untuk pembelajaran daring. Saat ini banyak layanan LMS yang tersedia baik yang berbayar maupun yang gratis seperti Moodle, Blackboard, Edmodo, Dokeos dan lain-lain.

Untuk memilih layanan LMS yang tepat tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan instansi atau lembaga.[35]

Definisi model pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang dibuat untuk memudahkan proses pembelajaran dengan menghemat waktu dapat dilakukan kapan saja. Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring, dengan kehadiran seorang pengajar dengan menggunakan alat komunikasi elektronik. Pembelajaran dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual, dengan dilakukan pertemuan kelas yang dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruangan dengan tatap muka langsung) dan pertemuan yang dilakukan secara daring.

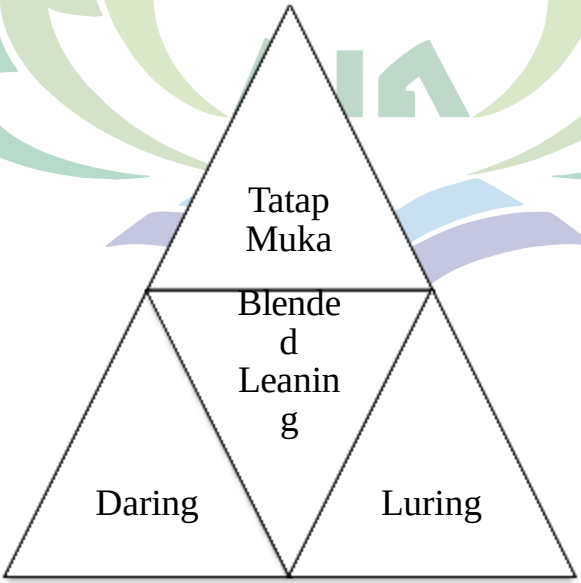

[35] Walib Abdullah, "MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN" 7 (2018).

2. Blended Learning dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang bersifat monoton dan berlangsung satu arah akan membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Salah satu cara untuk meningkatkan perhatian siswa adalah dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang menarik. Blended learning merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena blended learning ini menggabungkan antara pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, dengan pembelajaran berbasis komputer. Pembelajaran berbasis komputer yang dimaksud disini dapat diakses secara offline dan online.[36]

Model pembelajaran pada hakikatnya ialah rangkaian yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi interaksi antaa guru dan siswa, dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang terdapat di ruang belajar. Model pembelajaran terdiri dari serangkaian prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, apabila menerapkan model-model pembelajaran dengan baik maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat diartikan salah satu

[36] Ulfa, "MPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-MUSLIMUN LAMONGAN," no. 1996 (2021): 6.

komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan tentunya menyenangkan. Dimana dengan model pembelajaran yang menarik akan berimplikasi pada antusias dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.[37]

3. Tahapan Blended Learning

Menerapkan blended learning harus perlu diperhatikan langkah – langkah pembelajaran dengan baik, diantaranya yaitu :

a. Tetapkan macam dan materi bahan ajar
b. Tetapkan rancangan blended learning yang digunakan.
c. Tetapkan format online learning
d. Lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat.
e. Selenggarakan blended learning dengan baik
f. Siapkan kriteria evaluasi pelaksanaan blended learning.[38]

Menurut Woodall & Hovis dalam menerapkan delapan tahapan Blended Learning. Delapan tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prepare me: Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan serta membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen.
2. Tellme: Guru membimbing siswa untuk memahami topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok.
3. Show me: Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi, sehingga siswa dapat menjelaskan topikyang dibahas.

---

[38] Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning."

4. Let me: Guru membimbing siswa untuk melakukan pengelompokan
5. (peng- klasifikasian) materi yang dibahas,serta melengkapi lembarkerja siswa (LKS/WorkSheet) dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang diperoleh dari buku atau internet.
6. Coach me: Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan membawanya dalam diskusi secara online menyiapkan criteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan blended learning.
7. Connect me: Guru membimbing siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok kecil di depan kelas. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
8. Support me: Guru memberikan konfirmasi kepada siswa agar tidak terjadi salah konsep. Guru membimbing siswa jika didalam diskusi ataupun pencarian sumber belajar terjadi kekurangan.
9. Check me:Guru memberikan evaluasi berupa tes pada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep materi yang diperoleh siswa. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengkaitkan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukanpada pertemuan selanjutnya.

4. Karakteristik Blended Learning

Pembelajaran jarak jauh bukan hal yang sulit untuk dilakukan karena perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Adapun saat ini yang di landa dengan keadaan bumi sedang di uji dalam

keadaan pandemi yang disebut dengan corona virus atau covid-19. Kemudahan mengakses internet menjadikan teknologi sebagai pilihan yang tepat dalam belajar, Sebab peserta didik dapat mengakses internet kapan pun dan dimana pun. Karena model pembelajaran Blended Learning menjadi alternative bagi guru untuk terus dapat terhubung dengan peserta didik. Menurut Graham, Allen dan Ure dalam Bok dan Graham terdapat 3 dokumntasi pengertian Blended Learning yang dikemukakan yaitu :

1. Kombinasi antara strategi
2. Kombinasi antara metode pembelajaran
3. Kombinasi antara online learning dengan pembelajaran tatap muka

Karakteristik yang dimiliki oleh blended leraning menurut Kadek yaitu:

a. Pembelajaran menggabungkan berbagai macam cara penyampaian materi ajar, model pengajaran, gaya hingga teknologi tertentu atau media tertentu dalam proses pembelajarannya. Blended learning dapat dilakukan secara maksimal agar proses pembelajarannya mempunyai hasil yang maksimal.
b. Pembelaaran berbasis media serta teknologi khususnya teknologi informasi, maksudnya blended learning mampu menggabungkan proses pembelajaran dengan menggunakan media online dan metode konvensional lainnya.
c. Instrukstur atau pembimbing menjadi fasilitator, sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri hingga belajar mengembangkan materi yang telah didapat.

Menurut Sharpen et.al pada buku Rusman dan Riyana bahwa karakteristik dari blended learning adalah:

a. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusinal pendukung lingkungan belajar virtual.
b. Trasnformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
c. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Menurut Husamah ada empat karakteristik Blended Learning adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam
b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau tatap muka (face to face), balajar mandiri, dan belajar via online.
c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran
d. Guru dan orang tua pesrta didik memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung[39]

5. Tujuan Blended Learning

[39] I Ketut Widiara and Long Life, "BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL" 2, no. 2 (2018).

Tujuan dari blended learning menurut Garnham adalah menggabungkan ciri terbaik dalam pembelajaran tatap muka dan ciri terbaik pembelajaran daring yang dapat meingkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan dapat mengurangi jumlah waktu tatap muka didalam kelas. Dengan teknologi yang berbasis internet, pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran campuran untuk menata ulang pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran daring.[40]

a. Dapat membantu peserta didik dalam berkembang menjadi lebih baik pada proses pembelajaran, dengan menyesuaikan suatu proses pembelajaran yang preferensi.
b. Memberikan peluang yang praktis realistis terhadap guru dan peserta didik sebagai pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
c. Peningkatan jadwal yang fleksibel bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek tatap muka dan online. Dalam proses pembelajaran tatap muka dikelas dapat digunakan untuk melibatkan langsung para siswa dalam pengelaman interaktif. Sedangkan pembelajaran online dapat memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang dapat memperkaya pengetahuan pada setiap saat, dan dapat dilakukan dimana saja selama peserta didik dapat memiliki akses internet.

[40] Suciati, "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mi Ma ' Arif Mayak Skripsi."

d. Dapat mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

6. Manfaat dan Keuntungan Blended Learning

Pelaksanaan blended learning sebagai pelengkap materi pembelajaran dan alat untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran blended learning bersifat saling melengkapi antara pembelajaran face to face dan pembelajaran e-learning.

Manfaat Blended Learning, Yaitu :

a. Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka saja, tetapi ada penambahan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan media online.
b. Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi antara guru dan peserta didik (mitra belajar)
c. Membantu memotivasi keaktifan peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembelajran. Hal ini membentuk sikap kemandirian belajar pada peserta didik
d. Meningkatkan kemudahan belajar sehingga peserta didik menjadi puas dalam belajar.

Keuntungan yang diperoleh dalam pembelajaran blended learning, yaitu:

a. Memperluas jangkauan pembelajaran atau pelatihan
b. Kemudahan implementasi
c. Efisiensi biaya
d. Hasil yang optimal
e. Mnyesuaian berbagai kebutuhan pebelajar

f. Meningkatkan daya tarik pembelajaran.

7. Jenis Model Pembelajaran Blended Learning

Menurut Staker dan Horn terdapat 4 model pembelajaran blended learning yaitu :

1. *Rotation model*

   Siswa belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau silabus yang telah diterapkan. Siswa belajar dalamsiklus aktivitas belajar, misalnya mengiuti KBM kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, mengerjakan tugas secara kolaboratif kemudian kembali lagi belajar dikelas.

2. *Flex model*

   Rencana pembelajaran dan materi pembelajaran dirancang secara daring. Guru hanya akan memberikan dukungan belajar tatap muka jika memang diperlukan oleh siswa.

3. *Self-blend model*

   Siswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di sekolah maupun diluar sekolah. Kelas daring diikuti siswa untuk melengkapi kelas tatap muka disekolah. Siswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka dikelas.

4. *Enriched virtual model*

   Siswa yang belajar bersama – sama dikelas dan dilain waktu belajar jarak jauh yang dilakukan secara online.

Berdasarkan beberapa jenis model blended learning diatas yang sesuai diterapkan untuk anak usia dini adalah enriched virtual model dengan mempertimbangkan

karakteristik anak yang masih membutuhkan pendampingan orang dewasa dalam belajar.

8. Kelebihan dan kekurangan Blended Learning

a. Kelebihan Blended Learning

a. *Independent Learning* Peserta didik dapat dengan mudah belajar secara leluasa untuk mengembangkan imajinasinya secara luas. Dengan kata lain peserta didik diberikan kesemapatan untuk mengembangkan materi secara mandiri, sehingga warga belajar memiliki pengalaman dan pembiasaan terkait materi yang didalami.

b. Pemanfaatam majunya teknologi informasi Dengan majunya teknologi informasi, manusia modern dituntut untuk berkembang. Blended learning dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menguasi teknologi informasi agar tetap mampu mengakses informasi secara baik dan akurat.

c. Mengatasi permasalahan belajar terkait jarak dan waktu Blended learning mampu mengatasi permasalahn ini, dengan pesatnya teknologi informasi memudahkan pembelajaran jarak jauh. Selain itu pada waktu tertentu, proses pembelajaran memungkinkan untuk tidak bertatap muka. Pembelajaran dapat menggunakan teknologi seperti internet.

d. Proses komunikasi secara kontinyu

e. Maraknya kasus maupun isu-isu negative tentang perbuatan kurang terpuji yang

dilakukan oknum-oknum tidak bertanggung jawan dari pihak sekolah, blended learning dapat dijadikan solusi yang jelas dalam persoalan ini.

Menurut Tucker dkk, salah satu kelebihan dari blended learning adalah memungkinkan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan siswa. Para siswa juga dapat menggunakan caranya sendiri dengan langkah yang sesuai ditempat manapun di kelas yang mereka inginkan.[41]

Menurut Ketut Widara kelebihan Blended Learning yaitu :

1. Penerapan penyampaian yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet
2. Peserta didik mempunyai keleluasaan untuk dapat mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dan memanfaatkan bahan ajar yang \
3. Kegiatan diskusi yang dilakukan secara berlangsung online/ offline dan diluar jam pembelajaran, kegiatan diskusi berlangsung secara baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik itu sendiri.
4. Pengajar dapat mengelola dan mengontrol selama pembelajaran dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran peserta didik.

[41] Hijriyani.Yuli, "Blended Learning Model : An Alternative for Early Children Learning in Pandemic Covid-19."

5. Pengajar dapat meminta terhadap siswa untuk mengkaji suatu materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dan menyiapkan materi tugas – tugas pendukung lainnya.
6. Target pencapaian materi – materi ajar yang dapat dicapai sesuai target yang diinginkan
7. Pembelajaran menjadi luwes dan tidak menjadi kaku.[42]

Adapun menurut hasil penelitian Lalima & Lata dikutip 2021 terdapat beberapa kelebihan blended learning yaitu;

1. Sebagian besar pembelajaran yang memanfaatkan teknologi bersifat online dan offline, sehingga pendidik dan peserta didik mendapatkan waktu ruang belajar lebih banyak.
2. Pendidik mendapatkan keuntungan dari pembelajaran online tanpa kehilangan unsur ikatan
3. Ruang interaksi diberikan lebih banyak
4. Pendidik mampu memahami teknologi
5. Menimbulkan suasana pembelajaran yang positif. [43]

---

[42] Widiara and Life, "BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL."

[43] Yurika et al., *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas 2 Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Pujorahayu Belitang Oku Timur Skripsi*.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran Blended Learning adalah dapat meminimalisirkan waktu pembelajaran yang digunakan, pembelajaran bisa dilakukan dimana pun dengan menggunakan jaringan internet yang stabil, lebih memahami teknologi pembelajaran yang digunakan.

b. Kekurangan Blended Learning

Pemanfaatan media yang diperlukan begitu kompleks, sehingga terkadang dalam penerapannya sangat sulit diaplikasikan apabila sarana dalam proses belajar maupun mengajar tidak didukung. Bila medianya beraneka ragam, hal ini akan berdampak pula pada lembaga pendidikan non formal yang tidak memiliki penguasaan teknologi canggih/teknologi yang diharapkan.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran Blended Learning diantaranya :

1. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning
2. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
3. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka

4. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
5. Diperluken strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi blended learning.[44]

Menurut penelitian rizki kekurangan Blended Learning yaitu :

1. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning
2. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
3. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka
4. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
5. Diperluken strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi blended learning.[45]

[44] Widiara and Life, "BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL."

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan kekurangan dari Blended Learning yaitu guru harus minimnya fasilitas sarana dan prasarana internet oleh siswa yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran dan kurangnya interaksi langsung terhadap guru pada media pembelajaran.

9. Penerapan Blended Learning

Carman, (2005) mengungkapkan bahwa terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning:

a. *Live Event.* Pembelajaran langsung atau tatap muka (instructor-led instruction) secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (virtual classroom). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Namun demikian, pola pembelajaran langsung inipun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini, juga bisa saja mengkombinasikan teori behaviorisme, kognitivism dan konstructivism sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.

b. *Self-Paced Learning*. Yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (self-paced learning) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat text-based maupun multimediabased (video,

[45] Rizki Firmansyah, "PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 8 BANDAR LAMPUNG," 2019.

animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat disampaikan secara online (melalui web maupun melalui mobile device dalam bentuk: streaming audio, streaming video, dan e-book) maupun offline (dalam bentuk CD, dan cetak).

c. *Collaboration*. Mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang keduaduanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang blended learning harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui tool-tool komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, dan mobile phone. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, problem solving dan project-based learning.

d. *Assessment*. Dalam blended learning, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (authentic assessment/portfolio). Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan ramuan antara bentuk-bentuk assessmen online dan assessmen offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan penelitian tersebut.

e. *Performance Support Materials*. Jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap

muka dalam kelas dan tatap muka virtual, perhatikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3 dan DVD) maupun secara online. Jika pembelajaran dibantu dengan suatu Learning/Content Management System (LCMS), pastikan juga bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik dan mudah diakses.[46]

C. Perkembangan Moral dan Agama

1. Perkembangan Moral AUD

Pengertian moral secara etimologis kata "moral" berasal dari bahasa latin "mos", yang artinya tata cara, adata istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah "mores". Yang arti dalam istiadat, kata "moral" mempunyai arti yang sama dengan kata yunnai "ethos" yang artinya "etika". Dalam bahasa arab "moral" yang artinya akhlak. Prinsip dasar moral adalah keutamaan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini , hingga ia menjadi seorang yang dapat menentukan sikap dan siap mengarungi kehidupan di masa depan.[47] Falakul yang menyatakan bahwa Moral adalah tata cara kehidupan manusia sehingga dapat mengetahui baik dan salah perkembangan moral pada anak perlu distimulasi agar anak mengetahui hal yang benar dan salah dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan moral merupakan perkembangan manusia

[46] Widiara and Life, "BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL."

[47] NILAWATI TADJUDDIN, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, Dan Agama," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 100–116, https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.3386.

yang terkait dengan aturan hidup untuk berinteraksi dalam kehidupan sosialnya.[48] Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kejiwaan, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yandinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari.Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam tingkah laku.

Moral adalah tata cara kehidupan manusia sehingga dapat mengetahui baik dan salah perkembangan moral pada anak perlu di stimulasi agar anak mengetahui hal yang benar dan salah dalam lingkungan sosialnya. Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Pola hidup keluarga (ayah dan ibu) merupakan "modal ideal" bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku dirinya. Hubungan antara disiplin diri dengan nilai ini merupakan konsep nilai moral yang memungkinkan orang tua untuk membantu anak dalam memiliki dasar disiplin diri. Hal ini yang diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik agar dapat berfikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji (akhlakul karimah). Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua).[49]

---

[48] Falakhul Auliya, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, and Ali Sunarso, *KECERDASAN MORAL ANAK USIA DINI* (Pekalongan, Jawa Tengah, 2020). Hal 7

[49] D A N Rara et al., "Upaya Meningkatkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Animasi Nussa Dan Rara Di Ra.Putih Embun Pelalawan" 11, no. 1 (2020): 50–61.

Menurut Ahmad Tafsir nilai agama dan moral merupakan nilai dan norma yang sesuai dengan aturan agama dan menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.[50]

Nurjanah menyatakan bahwa Perkembangan perilaku pada setiap anak tidaklah sama, ada yang perkembangan moralnya dinilai sangat patut dan ada pula yang memiliki perkembangan moral yang sangat kurang. Perkembangan moral merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi sepanjang hidup manusia baik itu tingkah laku, budi pekerti, akhlak maupun pembentukan karakter pada anak seiring bertambahnya usia anak. Perkembangan tersebut terjadi pada sebagian besar mental anak, namun ada juga pada fisik dari anak.[51] Menurut Radhiyatul dan Satrianis, perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memproleh nilai- nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.[52] pendidikan moral harus berlangsung cukup lama (terus menerus), dan pembelajaran moral harus diintegrasikan dalam kurikulum secara praksis di sekolah dan masyarakat. Pendidikan moral harus direncanakan secara matang oleh stakeholders sebagai think-tank, baik

---

[50] *Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandunga: PT Remaja Rosokarya, 2003, Cet VII) h.51.*, n.d.

[51] Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15, https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500.

[52] Radhiyatul Fitri and Satrianis Satrianis, "Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 144–58, https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1173.

para pakar Pendidikan moral seperti rohaniawan (tokoh agama), pemimpin non formal (tokoh masyarakat), kepala sekolah, guru-guru, orang tua. Pendidikan moral ini harus memperhatikan nilai-nilai secara holistic dan uiniversal. Keberhasilan pendidikan moral dengan keluaran menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial yang memiliki moral dan dinamis sehingga menghasilkan warga negara yang baik

Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat di kembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangakan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan kesederhanaan, dan keberanian.[53] Menurut Kohlberg perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Menurut Piaget Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Menurut Rogers dalam buku Psikologi Remaja moral merupakan kaidah norma yang mengatur prilaku individu dalam hubungannya kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-niali sosial

[53]WIDIYA PRATIWI, *METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG* (lampung, 2018). Hal 23

budaya di mana individu sebagai anggota sosial.[54] Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak besikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah lakuorang lain, anak bersikap inernalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman. Pengembangan nilai moral sangat terkait dengan hal-hal yang bersifat emosional, karena itu perkembangan nilai-nilai atau moral tidak akan terjadi sekaligus tetapi melalui proses pentahapan. Manusia sebagai makhluk hidup yang diberi kelebihan akal-budi memiliki tugas untuk mengetahui, memahami, menyadari, merasakan, menemukan dan mewujudkan nilai dalam kenyataan yang kemudian disebut dengan istilah sikap atau tingkah laku. Pembelajaran nilai moral yang bersifat afektif di atas juga sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah , dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Tentu saja hal tersebut sangat menuntut adanya penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar yang berbeda dari mengajar segi kognitif dan keterampilan. Konsep nilai moral adalah ilmu, tetapi bukanlah materi pembelajaran nilai moral. Materi pelajaran melekat dalam bentuk perilaku yang ditunjukan oleh siswa. Pedidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Smith dan Spranger,

[54] Ima Nurjannah, "Perbedaan Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Dan Tk Umum Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur," *Jurnal Pendidikan PAUD* 03, no. 1 (2018): 38–53.

bahwa nilai-nilai mewarnai sikap dan tindakan individu karena ia harus senantiasa dimiliki. Senada dengan Smith dan Spanger, menurut Scheller manusia perlu terus-menerus berusaha untuk mencapai tingkatan nilai itu, Wardoyo menyatakan bahwa perlu ada pedoman untuk menentukan tinggi rendah nya nilai, semakin tahan lama semakin tinggi, semakin tidak tergantung pada nilai nilai lain, semakin membahagiakan dan semakin tidak tergantung pada kenyataan tertentu.

Menurut Tan Fidiyah menyatakan Perkembangan moral dan agama pada anak usia dini adalah suatu perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakininya.[55] Menurut Pramanik tentang Pendidikan moral dan agama termasuk dalam ruang lingkup pendidikan agama islam. Moral adalah nilai dasar pendidikan menjadi suatu aturan atau tata cara hidup yang bersifat normatife yang ikut dengan beriringan dengan umur yang dijalani, ada dua macam moral yang dapat dibedakan diantaranya :

1. Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani.

[55] Nur Tanfidiyah, "Perkambangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD: Studi Kasus Di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 199–222, https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1810.

2. Moral terapan, adalah moral yang dapat dari ajaran pelbagai ajaran filosofis, agama, adat, yang menguasai pemutaran manusia.[56]

3. Agama ditanamkan sejak dini kepada anak sebagai bagian dari unsur – unsur kepribadian

Prinsip pembelajaran moral merupakan pembelajaran yang efektif yang harus menempatkan peserta didik sebagai pelaku moral yang das solven, mereka harus diberi kesempatan untuk belajar secara aktif baik pisik maupun mental. Aktif secara mental bila peserta didik aktif berfikir dengan menggunakan pengetahuannya untuk mempersepsikan pengalaman yang barn disamping secara fisik dapat diamati keterlibatannya dalam belajar sehingga nilai-nilai moral menjadi bagian dari hidupnya.

Dalam pembelajaran nilai moral ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran nilai dapat efektif yaitu perbuatan dan pembiasaan. Oleh karena dengan perbuatan anak taman kanak-kanak dapat secara langsung melakukan pengulangan perbuatan agar menjadi kebiasaan. Interaksi antara panutan yang memberi keteladanan pada peserta didik dan kondisi lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai moral sangat menguntungkan untuk transfer nilai melalui saling membagi dalam pengalaman. Guru yang baik juga dapat mengerti perasaan, pemahaman, jalan pikiran peserta didik dan mereka diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan sekaligus dapat memberi jalan keluar dalam pergumulan pemilihan nilai budi pekerti yang ada tanpa mengindoktrinasi. Melalui pemahaman

[56] N D Pramanik, "Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng," ... *: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 73–87, http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/282.

yang mendalam terhadap materi pembelajaran nilai, peserta didik dapat memilih berbagai altematif nilai yang ada dan mengamalkan sebagai ujud aktualisasi diri. Guru sebagai panutan yang meberi hidupnya bagi peserta didik diharapkan dapat merefleksi diri melalui perasaan dan pikirannya setelah merenung dan mendapat masukan sehingga dapat mngetahui sejauh mana pemahaman dan pengamalan nilai budi pekerti yang telah diterima dan dilakukan siswanya. [57]

2. Tahap – tahap perkembangan Moral

Nilai agama dan moral sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak merupakan salah salah satu fungsi untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, selain itu perlu juga adanya pengembangan ilmu. Menurut john dewey, tahap perkembangan moral akan melewati tiga fase yaitu :

1. Fase premoral, pada level ini sikap dan prilaku manusia banyak dilandasi ileh implus biologis dan sosial,
2. Tingkat konvensional, tahap ini perkembangan moral manusia banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya,
3. Autonomous, ditahap ini perkembangan manusia banyak dilandasi pola piker pribadinya. Pada tahap ini seorang anak telah memiliki kemampuan dalam

[57] Dadan Suryana, “Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak” (jakarta, n.d.).

menentukan segala keputusan sikap dan prilakunya sendiri.[58]

Tahapan perkembangan menurut Kohlberg yang berpandang bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangan berlanjut selama kehidupan walaupun ada dialog yang mempertanyakan implikasi filosofis dari penelitiannya. Tahapan perkembangan merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. [59] Tahap perkembangan moral agama menurut Kohlberg adalah ukuran dan tinggi rendahnya moral seseoramg berdasarkan perkembangan penalaran moralnya, seperti yang diungkapkan oleh Laurance Kohlberga yaitu :

a. prekovensional reasoning (penelaran kovensional)

   level terbawah dari perkembangan moral dalam teori kohlberg, pada tahap ini anak tidak menunjukan interaksi nilai-nilai penalaran moral dikontrol oleh hukuman dan pengajaran eksternal.

b. conventional reasoning (penalaran poskonfensional)

   pada tahap ini interaksi masih setengah-setengah. Anak patuh secara internal pada standar tertentu, tetapi standar itu pada dasarnya diterapkan oleh orang lain seperti pedidik, orang tua, atau oleh aturan sosial.

c. post convensional (penalaran post-konfensional)

   pada tahap tertinggi, pada tahap ini moralitas telah sepenuhnya di internalisaisikan dan tidak

---

[58] Inawati Asti, "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 63.

[59] Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak."

berdasrkan pada sumber eksternal, murid mengetahui aturan-aturan moral alternative,

Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahap, yaitu “tahap realisme moral” atau “moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik”.

a. Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti aturan yang di berikan pada mereka tanpa menanyakan kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakannya benar atau salah berdasarkan konsekuensinya dan bukan berdasarkan motifasinya di belakang.
b. Dalam tahap kedua, anak mulai berprilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai usia 7 atau 8 tahun yang berlnjut hinga usia 12 tahun atau lebih. Gagasan yang kaku dan tidak luwes tentang benar dan salah, perilaku mulai dimodifikasi anak melalui mempertimbangkan keadaan yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.[60]

Menurut Dewey Tahap perkembangan moral seseorang itu akan melewati 3 fase, yaitu sebagai berikut

a. Fase Pre Moral atau Fre Convecional; pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak yang dilandasi oleh implus biologis dan sosial.
b. Tingkat Konfensional; perkembangan moral manusia pada tahap ini banyak didasari oleh sikap manusia

[60] Skripsi Safitri, Novia, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Gomerlang Bandar Lampung,” 2019, 3.

pada tahap ini banyak didasari oleh kritis kelompoknya.

c. Autonomous; pada tahap ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirnya sendiri. Selanjut nya menurut Selman mengatakan bahwa tahapan perkembangan moral itu sama dengan role taking (pengambilan peran).

Menurut selman 5 tahapan pengambilan peran (role-taking) adalah sebagi berikut. Menurut selman, role-taking (pengambilan peran) adalah pengertian dari memperhatikan sudut pandang orang lain. Mengingat moralitas mencangkup pula pertimbangan pada kesajahteraan atau pendapat orang-orang lain karena itu adanya peningkatan kemampuan seseorang dalam membayangkan bagaimana pemikiran atau sudut pandang atau perasaan orang lain akan sangat berhubung dengan kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan moral.[61]

3. Perkembangan Agama Anak Usia Dini

Pendidikan nilai agama bagi anak sangat erat kaitannya dengan prilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari. Dengan adanya nilai moral dan agama yang dimilki seorang anak diharapkan dapat membedakan prilaku baik dan buruk di kehidupan sehari – hari.[62] Menurut Hendro Puspito agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semseta yang berkaitan dengan

[61] Ibid hal 48

[62] Program Studi, Pendidikan Anak, and Usia Dini, "ANALISIS PERKEMBANGAN MORAL AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGONG SERAMPAI KEC PASIE RAJA KAB ACEH SELATAN" 1, no. 1 (2020).

keyakinan. Maka, agama adalah sistem yang mengatur manusia dan hubungannya dengan alam melalui keyakinan.[63] Menurut penelitian Abu dan Noor yang menyatakan bahwa nilai agama adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[64]

Nilai-nilai agama merupakan suatu alat atau instrumen yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akherat serta termanifestasikan secara teoritis, praktis, dan sosiologis. Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu tertanam serta terpatri dalam setiap insan sejak dini.[65] Menurut asti Perkembangan moral dan agama pada anak usia dini yaitu membangun karakter yang beragama, beradab, bermoral serta bermartabat yang melekat pada diri seorang anak sehingga anak

---

[63] Nurjannah, "Perbedaan Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Dan Tk Umum Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur."

[64] "Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), Hal.3-4.," n.d.

[65] Latifah Nurul Safitri and Hafidh 'Aziz, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 85–96, https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08.

tumbuh menjadi pribadi yang baik sesuai dengan nilai - nilai dalam ajaran agama islam. [66]

Bedasarkan teori diatas maka dapat di simpulkan bahwa agama sebagai dasar pondasi yang kokoh dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk yang beragama, dengan begitu pembentukan karakter dan agama pada anak menjadi suatu pembentukan awal. akan dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru (new experience). Dengan demikian kompetensi dan hasil belajar yang perlu dicapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama manusia.

Pada umumnya, orangtua mengharapkan anak-anaknya tumbuh menjadi seseorang yang memiliki moralitas yang kuat dalam berhubungan dengan orang lain. Moralitas dapat diartikan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Moralitas memiliki tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitf, dan perilaku.Komponen afektif terdiri dari berbagai jenis perasaan, seperti perasaan bersalah dan malu, perhatian terhadap perasaan orang lain, dan yang lainnya yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral.Jadi, afektif moralitas (moral affect) merupakan berbagai

[66] Asti, “Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini.”

jenis perasaan yang menyertai pelaksanaan prinsip etika.

4. Sifat-sifat Agama Pada Anak

Sesuai dengan ciri yang dimiliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola Ideas concept on author. Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya autoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Berdasarkan hal ini, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dibagi menjadi:

a. Unreflective (tidak mendalam)

mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedar saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.

b. Egosentris

semakin tumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c. Anthropomorphis,

konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa peri keadaan Tuhan itu sama dengan

manusia. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung ke rumah-rumah mereka sebagaimana layaknya orang mengintai. Konsep ketuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

d. Verbal dan ritualis

Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anakanak.

e. Imitatif

dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

f. Rasa heran dan kagum

merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir. Pada anak rasa kagum pada anak-anak ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga hanya kagum terhadap keindahan lahiriyah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak.

Pada umumnya, orangtua mengharapkan anak-anaknya tumbuh menjadi seseorang yang memiliki moralitas yang kuat dalam berhubungan dengan orang lain. Moralitas dapat diartikan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar

tersebut. Moralitas memiliki tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitf, dan perilaku.Komponen afektif terdiri dari berbagai jenis perasaan, seperti perasaan bersalah dan malu, perhatian terhadap perasaan orang lain, dan yang lainnya yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral.Jadi, afektif moralitas (moral affect) merupakan berbagai jenis perasaan yang menyertai pelaksanaan prinsip etika.[67]

5. Cara Penanaman Prilaku Nilai-Nilai Agama Dan Moral

Menurut Fitriyani Penanaman nilai agama dan moral yang dimaksud ialah suatu proses menanamkan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat mengenal, memahamai dan bertindak sesuai ajaran agama dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.[68] Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak besikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah lakuorang lain, anak bersikap inernalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan

---

[67] REFTI JUNITA, "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL AGAMA KEPADA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI METODE CERITA ISLAMI DI RA PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU," *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15, http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/2328860 4.2016.1224023%0Ahttp://pjx.sagepub.com/lookup/doi/10. hal 31-32

[68] Fitriyant, "PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM," 2018.hal 37

tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

A. Cara Penanaman Nilai-nilai Agama

1. Mengenalkan Tuhan Tuhan bagi anak-anak adalah sesuatu yang asing dan abstrak, sementara anak-anak pun menggambarkan Tuhan dalam wujud kongkrit. Guru tidak bisa memaksa anak untuk mengenal-Nya secara abstrak. Oleh karena itu ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengenalkan Tuhan kepada anak, diantaranya:
    1) Bermain, bernyanyi, deklamasi, membaca puisi, dan permainan lain yang didalamnya memuat isi pesan adanya tuhan sebagai pencipta dengan sifat-sifat-Nya yang terpuji.
    2) Karya wisata atau tadabur alam untuk mengenalkan keindahan alam ciptaan Tuhan. Guru menjelaskan dan bertanya jawab mengenai semua ciptaan Tuhan dalam kegiatan karya wisata itu
    3) Bercerita tentang sifat-sifat Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang.
    4) Teladan. Guru berdzikir dengan menyebut nama Tuhan dalam setiap kesempatan seperti membaca bismillah pada saat akan memulai kegiatan, membaca hamdallah pada saat mengakhiri kegiatan, beristighfar pada saat lupa dan yang lainnya.

5) Pembiasaan yang diterapkan pada anak pada setiap kegiatan berdo'a atau berdzikir sebelum dan sesudah memulai kegiatan.
6) Memberikan anjuran kepada anak untuk selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan pada saat dianugerahi kenikmatan dan bersabar pada saat ditimpa musibah.
7) Bermain peran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan sebagai tokoh orang yang soleh dan lain sebagainya.

2. Mengenalkan Ibadah kepada Allah SWT

Mengenalkan ibadah kepada Allah SWT dimulai dengan mengenalkan kebersihan, baik dari kotoran maupun jenis-jenis najis serta cara-cara membersihkannya. Setelah itu perlu latihan-latihan atau pembiasaan agar anak selalu menjaga dan memelihara kebersihan, baik anggota badan, pakaian, maupun lingkungan.

3. Menanamkan Akhlak yang Baik

Program pengembangan nilai keagaaman yang berhubungan dengan pananaman nilai akhlak akan berhasil baik jika guru memiliki kepribadian atau akhlak yang baik, memiliki sifat-sifat yang terpuji, mengerti psikologi anak, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mencintai anak-anak dan disenangi oleh mereka, dan lain-lain. Adapun cara-cara menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak diantaranya: Membiasakan anak-anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan,

membiasakan anak untuk mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru, dengan teman-temannya, dengan orang lain sesama muslim terutama dengan orangtuanya,setiap masuk dan keluar kelas atau rumah, membiasakan menjawab salam dari orang lain, membiasakan untuk hidup saling tolong-menolong diantara sesama teman, membiasakan anak untuk hidup membantu dan bergotong-royong bersama teman-teman, membiasakan anak untuk hidup selalu menjaga kebersihan, membiasakan untuk berbicara pelan, lembut, baik, sopan, dan jujur, membiasakan anak untuk menghormati dan menghargai serta mentaati perintah guru dan orang tua, membiasakan anak untuk menggunakan tangan kanannya ketika: memberi atau menyerahkan sesuatu dan menerima sesuatu, ketika makan dan minum; dan kegiatan lain yang menggunakan tangan, selain membauang dan membersihkan kotoran, membiasakan anak untuk tidak bersuara keras terutama di depan guru dan orang tua, membiasakan anak untuk tidak memotong pembicaraan orang lain, membiasakan anak untuk tidak mengganggu waktu istirahat orang lain, membiasakan anak tidak keluar kelas atau rumah tanpa izin, membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih ketika menerima kebaikan orang lain. [69]

B. Cara Penanaman Nilai Moral pada Anak

Ada beberapa cara atau teknik yang dapat dikembangkan oleh guru dalam berkomunikasi

[69] Safitri, Novia, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Gomerlang Bandar Lampung."

dan interaksi dengan anak-anak dalam rangka menanamkan nilai moral pada anak. Cara-cara tersebut antara lain:

a. Membiarkan

Cara membiarkan yang dilakukan guru terhadap mengandung arti menerima perbuatan anak-anak yang tidak berbahaya dan tidak merusak. Beberapa contoh perilaku anak yang mesti dibiarkan tetapi harus dalam pengawasan antara lain menjerit dan berteriak pada saat aktif bermain, bermain pasir atau membuat gundukan tanah. Membiarkan tingkah laku tersebut bukanlah berarti menyetujui atau mengharapkannya untuk terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Bukan pula membiarkan ini sebagai pemberian kesempatan atau ijin kepada anak-anak untuk melakukan apa saja yang dikehendaki mereka tanpa memperrdulikan hak-hak orang lain. Tujuan cara ini adalah untuk member kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi terhadap nilai-nilai sosial sebagai akibat dari tingkah lakunya baik secara individu maupun kelompok.

Anak dapat merasakan akibat-akibat dari tingkah lakunya sendiri maupun terhadap orang lain.

b. Tidak menghiraukan

Suryana (2013) menyatakan bahwa dalam rangka pembentukan moral pada anak, maka guru perlu mengembangkan teknik “tidak hirau” atas tingkah laku anak yang kelihatan tidak normal atau tidak pantas seperti

merengekrengek, marah dan menangis, menjerit-jerit, berteriak, dengan sengaja "tidak memberikan perhatian" dalam bentuk kata-kata maupun tindakan.[70] Tentu saja teknik tidak hirau ini didasarkan kepada pemahaman guru tentang motif yang mendasari tingkah laku anak tersebut. Teknik tidak hirau ini dimaksudkan agar anak menghentikan tingkah lakunya yang negatif, memberi isyarat kepada anak bahwa motif dari tingkah lakunya tidak diperkenankan atau tidak disetujui oleh guru atau diangggap tidak boleh oleh lingkungannya.

c. Memberikan contoh

Perilaku guru, orang tua dan lingkungan anak adalah contoh yang paling efektif bagi pembentukan perilaku moral anak. Jika guru sering marah-marah maka perilaku tersebut sangat mudah ditiru oleh anak. Dalam hal ini guru harus menjadi model terbaik bagi anak-anak dalam melaksanakan nilai-nilai moral yang diharapkan.

d. Mengalihkan arah

Mengalihkan arah adalah salah satu teknik yang penting dalam pembimbingan dan pembelajaran moral anak. Ada beberapa cara yang digunakan dalam teknik pengalihan arah ini yaitu: Mengarahkan kegiatan dan perilaku anak kepada kegiatan lain sebagai pengganti dari kegiatan semula. Misalnya anak aktif dalam kegiatan mencorat-coret

[70] Fitri and Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini."

dinding kelas dengan kapur. Kemudian guru memberikan pensil dan selembar kertas dan meminta anak untuk mencorat-coret atau menggambar di kertas kosong tersebut. Mengalihkan perhatian dari suatu obyek atau jenis tingkah laku yang tidak disenangi kepada jenis perilaku yang lebih sesuai dengan kehendak masyarakat. Pengalihan ini dimaksudkan untuk mencairkan ketegangan sehingga emosi yang mulai meluap dan konflik diantara anak-anak dapat dikendalikan.

e. Memuji

Memuji anak berarti guru menunjukkan nilai dari sifat-sifat perilaku moral yang mereka tampilkan. Pemberian penghargaan melalui pujian secara psikologis mempunyai arti penguatan terhadap perilaku anak yang diharapkan. Pujian merupakan tanda kepada anak dan umpan balik yang objektif yang mensahkan dan mengembangkan harga atau nilai dari tindakantindakan anak. Suryana (2013) mengungkapkan bahwa ada dua cara untuk mengungkapkan pujian, yaitu verbal dan non verbal. Pujian verbal dilakukan melalui lisan atau ucapan kepada anak. Sedangkan ucapan non verbal dapat berupa bahasa isyarat dalam bentuk anggukan, gelengan kepala, ekspresi muka, isyarat mata, mulut, tangan atau kaki. Sebagai contoh jika anak dapat menyanyi dengan baik, maka pujian non verbal bisa dalam bentuk anggukan, tepuk tangan dan mengacungkan

jempol tangan. Bentuk pujian yang diberikan kepada perilaku anak sebaiknya yang bersifat deskriptif dan buka pujian evaluatif.

f. Mengajak

Persuasi atau ajakan adalah suatu cara mempengaruhi anak untuk melakukan suatu dengan cara membangkitkan perasaan, emosi, dan dorongan cita-cita mereka, juga intelektualitas atau pemikiran mereka. Keikutsertaan anak terhadap persuasi itu haruslah sukarela, berdasarkan pertimbangan mereka bahwa tingkahlaku tertentu dengan sendirinya memperbaiki keadaan mereka.[71]

C. Ruang Lingkup Mengembangkan Moral dan Agama

Secara garis besar ruang lingkup meningkatkan moral dan agama yaitu mencakup:

a. Aqidah, mengajarkan keesaan Allah
b. Syari'ah, berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semuaperaturan dan hukum Tuhan.
c. Akhlak, suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi aqidahdan akhlak.
d. Kemudian dilengkapi dengan dasar hukum islam yaitu Al-Qur'an dan haditsserta ditambah lagi dengan sejarah Islam.Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam mencakup kehidupanmanusia seutuhnya, tidak hanya

[71] Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak." hal 70-74

memperhatikan dan mementingkan akidah (keyakinan), ibadah dan akhlak saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam darisemua itu. Diantaranya mencakup bidang: keagamaan, akidah dan amaliah,akhlak dan budi pekerti, fisik-biologis, mental-psikis dan kesehatan. Makadapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :

1. Setiap proses perubahan menuju kearah kemajuan dan perkembanganberdasarkan ruh ajaran Islam
2. Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, mental, emosi dan spiritual
3. Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikirdzikir, ilmiah-amaliah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia - akhirat.
4. Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allahuntuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsikekhalifahan sebagai khalifah Allah yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alamsemesta.

Ruang lingkup agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

6. Tujuan Pendidikan Moral dan Agama Anak

Tujuan pendidikan moral agama diantaranya menurut Mulinah adalah merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini. Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberikan pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua, dan lembaga pendidikan. tujuan pendidikan Moral agama atau karakter anak usia dini menurut Vera Sardila adalah rangsangan atau stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak terutama dalam tahap pembentukan perilaku anak.[72]

Tujuan pendidikan karakter menurut Slamet Susanto adalah untuk mengembangkan karakter bangsa dimulai sejak dini. Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosional.

7. Strategi dan Teknik Pengembangan Moral Anak Usia Dini

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku moral anak usia dini yaitu:

---

[72] Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita."

1. Memberi anak kesempatan untuk sharing tentang perasaan dalam lingkungan yang nyaman dan aman
2. Mengajarkan hal-hal yang realistic dapat dimengarti oleh anak.
3. Memberi kesempatan anak untuk berlatih belajar kooperatif dan bertanggung jawab.
4. Mengundang teman yang berbeda budaya, mengembangkan rasa nasionalisme.
5. Mengembangkan aturan kelas bersama.
6. Memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat, bereksperimen dalam belajar.
7. Memberi contoh sikap/perilaku yang baik; keingintahuan toleransi, dan lainlain.

8. Indikator nilai Agama dan Moral

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
4. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
5. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
6. Mengenal perilaku baik dan santun cermin akhlak mulia
7. Menunjukkan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia
8. Menunjukkan perilaku hidup sehat
9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat pada aturan untuk melatih disiplin

11. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar
13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap mandiri
14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli
15. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
16. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati kepada orang tua, guru dan teman.[73]

D. Pandemi Covid – 19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa adanya virus corona atau yang

[73] Nurchasanah, "Manajemen Blended Learning Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di Ra Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap."

sekarang disebut dengan Covid- 19 (Corona Virus Desease). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019. Menurut WHO (2020) COVID-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh jenis virus korona yang baru. Mayoritas orang yang terinfeksi COVID-19 mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang serta bisa sembuh tanpa perlu perawatan khusus. Orang tua dan orang yang memiliki masalah kesehatan seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker memiliki kemungkinan tinggi terjangkit penyakit serius. COVID-19 bisa menyebar melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung ketika orang yang terinfeksi bersin atau batuk. Etika pernapasan di depan umum perlu dijaga dengan baik. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Corona merupakan virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Corona Virus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 560C selama 30 menit, eter, alkohol, detergen non-ionik, dan kloroform.[74] Indikasi Penyebaran Coronavirus diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran nafas atas umumnya prognosis baik tetapi bila terdapat Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid usia

[74] Riasatul Habibah et al., "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02 (2020): 1, https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070.

lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat (Covid-19) maka kegaiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Penyebar virus secara global, mengakibatkan pandemic yang Gejala umum termasuk demam ,batuk, dansesaknapas. Gejala lain mungkin termasuk nyeriotot, diare, sakit tenggorokan , kehilangan bau , dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ.[75] Tanda klinis awal penyakit terkait SARS-CoV-2 COVID-19 yang memungkinkan deteksi kasus adalah pneumonia. Infeksi dapat berkembang menjadi penyakit parah dengan sesak napas dan gejala dada parah yang berhubungan dengan pneumonia pada sekitar 75% pasien, seperti yang terlihat pada computed tomography saat masuk. Pada pasien

[75] Matdio Siahaan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” 1, no. 1 (2020): 1–3.

simtomatik, manifestasi klinis penyakit biasanya mulai setelah kurang dari seminggu, terdiri dari demam, batuk, hidung tersumbat, kelelahan dan tanda-tanda lain dari infeksi saluran pernapasan atas.[76]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengerti pandemi covid-19 merupakan suatu wabah penyakit menular baru yang menyerang seluruh dunia yang beraal dari negara wuhan dan menyebar luas ke seluruh negara yang disebabkan oleh SARSCOV2.

E. Hipotesis Sementara

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya praduga, dan harus di uji secara realistis kebenarannya. Gay dan Diehl, Hipotesis ilmiah mencoba mengungkapkan jawaban sementara atau proposisi tentantif tentang hubungan anatara dua variable atau lebih terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis akan teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut.[77] Hipotesis hendaknya memunculkan suatu permasalahan yang dapat memandu jalan pikiran penelitia kea rah tujuan yang akan dicapai agar hasil yang ingin diperoleh akan menjadi tepat dan sesuai.[78] berdasarkan pendapat diatas , maka hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara dan harus di uji. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho = Tidak ada pengaruh Pengaruh Blended Learning terhadap Perkambangan Agama dan Moral pada masa

---

[76] Thirumalaisamy P. Velavancorresponding author and Christian G. Meye, “The COVID- 19 Epidemic,” *Tropical Medicine & International Health* 25, no. 3 (2020): 278–80.

[77] M.Kes Dr. Sandu Siyoto, SKM and M.A. M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Metodologi Penelitian*, 2015.

[78] Raihan, *Metodologi Penelitian*, 2017.

Pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

Ha = Adanya pengaruh Pengaruh Blended Learning terhadap Perkambangan Agama dan Moral pada masa Pandemi Covid – 19 di TK TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

No	Nama	NIP/ NUPTK	Jenis	Status
1	YULISTINI,S.Pd	196907201992032007	Kepala Sekolah	PNS
2	IIS APRIANI,S.Pd	77417616613	Guru Kelas	GTY/PTY
3	FATMAWATI,S.Pd	197711202008012011	Guru Kelas	PNS
4	NICE FERLIN,S.Pd	78387556553	Guru Kelas	GTY/PTY
5	YETTI MULYAW,S.Pd	84367536543	Guru Kelas	GTY/PTY

5. Data Sarana dan Prasarana

Di Tk PGRI Candimas memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan yaitu diantaranya :

1. Ruang Teori/ Kelas 3
2. Ruang Kepala Sekolah
3. Ruang UKS
4. Kamar Mandi/WC
5. Meja
6. Kursi
7. Papan tulis
8. Lemari
9. Kipas angin

B. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara pada satu kelas yaitu kelompok B3. Pada kelompok B3 pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Blended Learning dengan melakukan pembelajaran Blended Learning gabungan antara daring dan juga luring sebagai metode pembelajaran pada masa Pandemi Covid – 19. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning diterapkan, maka dapat diukur apakah penggunaan metode Blended Learning berpengaruh terhadap perkembangan Moral dan Agama anak.

1. Deskripsi Data Moral dan Agama Anak Usia Dini

   Instrument penelitian berupa observasi untuk mengetahui perkembangan moral dan agama anak yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Pertanyaan tersebut telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas B di luar sampel (sekolah lain). Setelah menghitung dengan mengukur validasi, reliabilitas di dapat 14 pertanyaan yang layak digunakan dalam mengukur perkembangan moral dan agama anak.

   a. *Pretes*

      Pretest yang dilakukan pada satu kelas yaitu kelompok B3. *Pretest* dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan awal. *Pretest* dilakukan oleh guru kelas.

   b. *Posttest*

      Posttest dilakukan pada kelas yang sama B3. Setelah dilakukannya *pretest* selanjutnya dilakukan *posttest*. *Posttest* yang bertujuan agar mengetahui nilai akhir setelah diberikan perlakukan .

C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

1. Uji Validitas Reabilitas Data

   a. Uji Validitas

Uji validitas instrument harus memenuhi kriteria yang baik dan sesuai, maka penelitian blended learning terhadap perkembangan moral dan agama anak yaitu menggunakan observasi dengan output SPSS Statistcs 25 menggunakan rumus korelasi product moment. Sehingga uji coba instrument dilakukan pada 20 anak dengan tujuan untuk mengetahui validitasnya. Observasi yang diuji cobakan terdiri dari 14 butir pertanyaan.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus (df = n-2) pada taraf 5 % atau 0,05 dengan responden (n) 20 anak sehingga diperoleh derajat kebebasannya df = 24-2 = 22 dan tabel product momen dengan df = 22 adalah 0,05 diperoleh 0,444. Berikut ini hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas

No Butir Item	Corrected Item Total Correlation (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,893	0,444	Valid
2	0,756	0,444	Valid
3	0,756	0,444	Valid
4	0,893	0,444	Valid
5	0,893	0,444	Valid
6	0,893	0,444	Valid
7	0,712	0,444	Valid
8	0,453	0,444	Valid
9	0,756	0,444	Valid
10	0,893	0,444	Valid
11	0,893	0,444	Valid
12	0,893	0,444	Valid
13	0,756	0,444	Valid
14	0,893	0,444	Valid

Sumber Data: Hasil penelitian program aplikasi Microsoft Excel 2010

Berdasarkan pada table diatas, perhitungan uji validitas observasi sebanyak 14 butir pertanyaan

dinyatakan valid, sehingga pada observasi untuk memperoleh hasil data moral dan agama.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dilakukan stelah uji validitas dilakukan dengan menggunakan output SPSS Statistics versi 25 dengan rumus *Cronbach Alpha*. Dilakukan uji reliabilitas instrument setelah uji vailiditas yang bertujuan untuk mengetahui instrument tersebut konsisten atau tidak dalam memberikan hasil ukur.

Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	14

Sumber Data: Hasil penelitian program aplikasi computer *Statistical Product and Service Solution (*SPSS) 25

Berdasarkan tabel output dari uji reliabilitas tersebut menunjukkan hasil bahwa N= 14 kemuadian *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai sebesar 0,960 Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

item dinyatakan reliable karena nilai *Alpha Cronbach* instrument menyatakan hasil dari nilai koefisien *Alpha Cronbach* tersebut atau 0,960 > 0,05.

2. Uji Prasyarat Analisis
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Komogorov Smirnov* terhadap hasil observasi moral dan agama yaitu *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberi perlakuan). Untuk mempermudah dalam menguji dan menganalisis uji prasyarat, sehingga dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS Versi 25 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Variabel Y	.167	20	.146	.887	20	.024
Posttest Variabel Y	.168	20	.141	.909	20	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Hasil penelitian program aplikasi computer *Statistical Product and Service Solution (*SPSS) 25

Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas :

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* telah didapatkan pada taraf signifikansi pretest dan posttest berdistribusi normal. Pada pretest 0,146 > 0,05 dan pada posttest 0,141> 0,05, maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh blended learning terhadap perkembangan oral dan agama anak pada masa pandemic covid – 19 di TK PGRI Candimas. Setelah dilakukan uji normalitas dan data sudah dikatakan berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan uji analisis jenis statistic parametik yaitu *Uji Paired Sample T-test* pada program aplikasi SPSS 25. Tujuan dilakukannya uji ini untuk mengetahui adanya penangaruh di lakukan dengan menguji hasil data menggunakan uji t (*paired sample T-test)* dengan membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian ini diterima atau ditolak. hipotesis yang telah dibuat yaitu :

Ho = Tidak ada pengaruh Pengaruh Blended Learning terhadap Perkambangan Agama dan Moral pada masa Pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

HI = Adanya pengaruh Pengaruh Blended Learning terhadap Perkambangan Agama dan Moral pada masa Pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

Dalam hal ini kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesisnya yaitu :

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka metode eksperimen memberikan pengaruh
b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka metode eksperimen tidak memberikan pengaruh

Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-15,70000	2,90372	,64929	-17,05898	-14,34102	-24,180	19	,000

Sumber Data: Hasil penelitian program aplikasi computer *Statistical Product and Service Solution (*SPSS) 25

Berdasarkan tabel output uji hipotesis memperoleh nilai sig. (2 – tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh blended learning terhadap perkembangan moral dan agama anak pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara tetntang " Pengaruh Blended Learning Terhadap Perkembangan Moral dan Agama Pada Masa Pandemi Covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara. " peneliti telah memperoleh data dari observasi. Data dari observasi tersebut diambil dari kegiatan *pretest* dan *posttest* menggunakan teknik purposive sampling. Data hasil observasi tersebut dilakukan perhitungan kemudian

dianalisis dengan mencari uji normalitas dan uji hipotesis. Data yang telah diolah selanjutnya dihubungkan tujuannya untuk menemukan pengaruh blended leraning terhadap perkembangan moral dan agama anak pada masa pandemic covid – 19 di TK PGRI Candimas Kab Lampung Utara. Adapun item yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan agama anak di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kelpmpok B3 dengan jumlah siswa 20 anak. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas B3 dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning. Berdasarkan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan aplikasi computer *Statistical Product and Service Solution (*SPSS) 25 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif anak. Adapun ketentuan dari uji normalitas adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas nilai hasil *pretest* dan nilai *posttest* kemampuan kognitif anak memiliki signifikansi 0,24 dan 0,61. Nilai signifikan pada data hasil *pretest* dan *posttest* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan data dilakukan berdistribusi normal maka selanjutnya

dilakukan uji hipotesis yaitu uji *Paired Sample T-test* pada aplikasi computer *Statistical Product and Service Solution* (SPPS) 25 dengantaraf signifikan 5% atau 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh blended leaning terhadap perkembangan moral dan agama pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara. Hasil analisis *Paired Sample T-test* menunjukan hasil signifikan sebesar 0,000<0,05. Sesuai pada kriteria nilai yang signifikan < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh blended learning terhadap perkembangan moral dan agama pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh blended learning terhadap perkembangan moral dan agama pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara, yang terdiri dari kelompok B1, B2, B3, B4 namun peneliti hanya mengambil satu kelas sebagai sampel yaitu kelas B3 dengan mengambil *pretest* dan *posttest* menggunakan teknik purposive sampling.

Pada hasil uji hipotesis memperoleh nilai sig (2-*tailed*) sebesar 0,000 yang memiliki nilai < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh blended learning terhadap perkembangan moral dan agama pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi membuat keterbatasan pada peserta didik dan juga guru dalam memberikan materi pembelajaran, pada masa pandemi covid – 19 pembelajaran dengan Blended Learning yang mengabungkan antara daring dan juga luring dapat membantu guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran sehingga perkembangan anak usia dini dapat berkembang walaupun dengan keterbatasan ruang antara pembelajaran yang dilakukan secara online. Blended learning yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengombinasikan pembelajaran tatap muka (face to face = f2f), dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline). Pada perkembangan moral dan agama anak usia dini dapat di kembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangakan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan kesederhanaan, dan keberanianBlended Learning dapat membantu guru dalam mengembangkan moral dan agama anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan ibadah, mengenal agama yang dianut, berprilaku baik, menjaga kebersihan dan mengenal hari besar agama. Pada penelitian ini mencari tahu apakah adanya pengaruh blended learning terhadap perkembangan

moral dan agama pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian ini menghasilkan data yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh blended learning terhadap perkembangan moral dan agama pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara yaitu dengan kesimpulan dari hasil observasi secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral dan agama dapat berkembang denga blended learning. Perkembangan moral dan agama anak dapat berkembang dengan optimal pada usia 5-6 tahun agar anak menjadi pribadi yang baik dalam masa perkembangan dan dapat bersosial dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik validitas dan reliabilitas menghasilkan nilai instrumen yang valid dan nilai reliabilitas 0,960 dan hasil uji normalitas nilai *pretest* dalam perkembangan moral dan agama anak memiliki signifikan 0,24 dan 0,61. Nilai signifikan pada data hasil *pretest* dan *posttest* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil analisis *Paired sample T-test* menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh blended learning terhadap perkembangan moral dan agama pada masa pandemi covid – 19 di TK PGRI Candimas Kabupaten Lampung Utara.

B. SARAN

Setelah selesai dalam pengambilan data dan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah

   Diharapkan kepada kepala sekolah dalam penerapan dan penanganan blended learning dengan tujuan agar tercapai aspek perkembangan dengan sesuai harapan, sehingga dapat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran selama masa pandemic berlangsung.

2. Kepada Guru

   Disarankan kepada guru agar lebih memperhatikan proses pembelajaran dan perencanaan serta evaluasi pada penerapan model pembelajaran blended learning ini sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan.

3. Kepada Peserta didik

   Diharapkan kepada peserta didik agar berkembangnya moral dan agamanya dengan penerapan blended learning dan memberikan kebaikan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid – 19

DAFTAR PUSTAKA

442, ACUERDO número. "No Title طرق تدريس اللغة العربية." *Экономика Региона* I, no. 1 (2012): 32.

Abdullah, Walib. "MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN" 7 (2018).

"Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), Hal.3-4.," n.d.

Achi Renaldi, Novalia, Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2020.

Agusta, HT Gita Prima. "Desain Pembelajaran Blended Learning Berbasis Website Di Era New Normal." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (2021): 71–77.

Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandunga: PT Remaja Rosokarya, 2003, Cet VII) h.51., n.d.

Ali, H. Mudzakkir. *Ilmu_Pendidikan_Islam.Pdf.Pdf*, 2012.

Anggraeni, Cindra Suryaputri, Nur Hidayati, Hernik Farisia, and Khoirulliati Khoirulliati. "Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (2020): 97–108. https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.915.

Anggraini, Denok Dwi. "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (2015): 76–148.

Anggraini, Wardah, and Syafrimen Syafril. "Pengembangan Nilai–Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," 2018. https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya.

Arifin, Muhammad, and Muhammad Abduh. “Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2339–47.

Asti, Inawati. “Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 63.

Auliya, Falakhul, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, and Ali Sunarso. *KECERDASAN MORAL ANAK USIA DINI*. Pekalongan, Jawa Tengah, 2020.

AZAHRO, FATIMAH. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 29 BANDAR LAMPUNG*. lampung, 2021.

Damayanti, Anita. “Meningkatkan Keterampilan Proes Sains Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Di PAUD Permata Hati Desa Jampang.” *Indonesian Journal of Early Childhood* 2, no. 2 (2020): 93. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.556.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.

Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, and M.A. M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Metodologi Penelitian*, 2015.

Eriani, Eva. “Blended Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, no. 01 (2020): 11–21.

Fahmeyzan, Dodiy, Siti Soraya, and Desventri Etmy. “Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi.” *Jurnal VARIAN* 2, no. 1 (2018): 31–36. https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331.

Firman, Firman, and Sari Rahayu. “Pembelajaran Online Di

Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659.

Firmansyah, Rizki. "PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 8 BANDAR LAMPUNG," 2019.

Fitri, Mardi, and Na'imah Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500.

Fitri, Radhiyatul, and Satrianis Satrianis. "Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 144–58. https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1173.

Fitriyant. "PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM," 2018.

Habibah, Riasatul, Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Oqy Andaresta, and Diah Yulianingsih. "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02 (2020): 1. https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070.

Hijriyani.Yuli. "Blended Learning Model : An Alternative for Early Children Learning in Pandemic Covid-19." *Jurnal Model Blended Learning* 2, no. 2 (2021): 156.

Husamah. "PEMBELAJARAN BAURAN BLENDED LERANING," 2018.

Idris, Husni. "Pembelajaran Model Blended Learning." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018): 61–73. https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562.

Kemendiknas, peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Kemendiknas. Tentang Standar Pendidikan Anak Usian Dini*, 2009.

Mubarak, Zaki. "Blended Learning, Solusi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Disruptif Dan Revolusi Industri 4.0"* 2, no. 10 (2018): 565–67. http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35792.

Nasution, Raisah Armayanti. "Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara* 4 (2016): 11–21. http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60.

Nurchasanah. "Manajemen Blended Learning Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di Ra Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap." *Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 6. No.1. (2021): 48–68.

Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model*. *Nizmania Learning Center*, 2016.

Nurhasdian, Nunur, and Muktiono Waspodo , Zainal Abidin Arief. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN METODE HOME VISIT PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B PAUD PELANGI MEGAMENDUNG KABUPATEN BOGOR." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021).

Nurjannah, Ima. "Perbedaan Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Dan Tk Umum Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur." *Jurnal Pendidikan PAUD* 03, no. 1 (2018): 38–53.

Pramanik, N D. "Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng." *... : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 73–87.

http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/282.

Pratiwi, Wiwik. “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 106–17.

Raihan. *Metodologi Penelitian*, 2017.

Rara, D A N, D I Ra, Putih Embun, Rara In, R A Putih, and Embun Pelalawan. “Upaya Meningkatkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Animasi Nussa Dan Rara Di Ra.Putih Embun Pelalawan” 11, no. 1 (2020): 50–61.

REFTI JUNITA. “PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL AGAMA KEPADA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI METODE CERITA ISLAMI DI RA PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU.” *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15. http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pjx.sagepub.com/lookup/doi/10.

Safitri, Novia, Skripsi. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Gomerlang Bandar Lampung,” 2019, 3.

Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh ‘Aziz. “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 85–96. https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08.

Saharuddin, Mutiani. *Strategi Pembelajaran IPS : Konsep Dan Aplikasi*. *Pendidikan*, 2020. http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI 2020-IPS-100 X (1).pdf.

Sembiring, Heleni Filtri Al Khudri. “Kata Kunci : Tingkat

Pendidikan, Perkembangan Kognitif" 1, no. 2 (2018): 169–78.

Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan" 1, no. 1 (2020): 1–3.

Studi, Program, Pendidikan Anak, and Usia Dini. "ANALISIS PERKEMBANGAN MORAL AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGONG SERAMPAI KEC PASIE RAJA KAB ACEH SELATAN" 1, no. 1 (2020).

Suciati, Dian Indah. "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mi Ma ' Arif Mayak Skripsi," 2021, 107.

Sugiyono, Prof. Dr. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R &. D*, 2013.

Suryana, Dadan. "Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak." jakarta, n.d.

SYAHRIL, NURLIAN NASUTION NIZWARDI JALINUS. *Model Blended Learning*, 2019.

TADJUDDIN, NILAWATI. "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, Dan Agama." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 100–116. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.3386.

Tanfidiyah, Nur. "Perkambangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD: Studi Kasus Di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 199–222. https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1810.

Thirumalaisamy P. Velavancorresponding author and Christian G. Meye. "The COVID- 19 Epidemic." *Tropical Medicine & International Health* 25, no. 3 (2020): 278–80.

Ulfa. "MPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED

LEARNING DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-MUSLIMUN LAMONGAN," no. 1996 (2021): 6.

Widiara, I Ketut, and Long Life. "BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL" 2, no. 2 (2018).

WIDIYA PRATIWI. *METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG*. lampung, 2018.

Winoto, Yunus. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016.

Yurika, Tri, Program Studi, Pendidikan Anak, and Usia Dini. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas 2 Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Pujorahayu Belitang Oku Timur Skripsi*, 2021.